

ANALISIS KOMUNIKASI PESAN NON VERBAL *HAND SIGNAL* DALAM PELATIHAN *SCUBA DIVING WATER RESCUE* BPBD KABUPATEN BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DINA RACHMAWATI
2017102002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISIAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISIAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Rachmawati
NIM : 2017102002
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Konseptualisasi Penyelam Pada *Hand Signal* Dalam Pelatihan *Scuba Diving Water Rescue* BPBD Kabupaten Banyumas** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Yang menyatakan;



Dina Rachmawati
NIM. 2017102002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS KOMUNIKASI PESAN NON VERBAL *HAND SIGNAL*

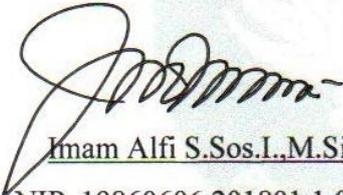
DALAM PELATIHAN *SCUBA DIVING WATER RESCUE*

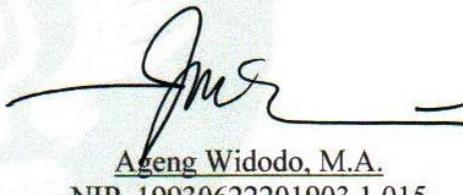
BPBD KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **Dina Rachmawati** NIM. 2017102002 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

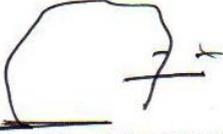
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi S. Sos. I., M. Si
NIP. 19860606 201801 1 001


Ageng Widodo, M. A.
NIP. 19930622201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si.
NIP. 19710302200901 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 Juli 2024
Dekan,


Dr. Muskmul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Dina Rachmawati
NIM : 2017102002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : *Konseptualisasi Penyelam Pada Hand Signal Dalam Pelatihan Scuba Diving Water Rescue BPBD Kabupaten Banyumas*

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Pembimbing,

Imam Alfi S. Sos. I., M. Si

NIP. 19860606 2018011 001

MOTTO

“Marilah kita menyelam sedalam-dalamnya, dengan segala kepahitan jiwa kita, membongkar yang busuk-busuk dan kotor-kotor, yang tidak suka orang penjijik melihatnya dan mengerjakannya. Dengan keinsyafan dan kemauan untuk membersihkan dunia ini kemudian, mempersatukannya dengan alam cita-cita. Sebab kehidupan bukan cita-cita saja dan bukan kenyataan saja, tetapi persatuan antara keduanya”.¹

-H.B. Jassin-



¹ H.B.Jassin, “Kata-Kata Bijak Menyelim,” <https://jagokata.com/kata-bijak/kata-menyelim.html> (diakses pada 11 Juli 2024, pukul 10.29 WIB).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, maka karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yaitu bapak Suparno dan mama Wartiyah, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas dukungannya dalam mewujudkan impian penulis. Terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Terima kasih untuk kakak perempuan hebat yaitu Dani Purwani dan suaminya Luqman Satrio Nugroho yang selalu mendukung penulis.
3. Terima kasih untuk adik tercantik yaitu Azmi Wahyuni yang selalu memberikan semangat serta mendoakan penulis.
4. Terima kasih untuk semua teman-teman diseluruh penjuru tanah air, terima kasih atas motivasi, dukungan, serta kebaikan lainnya yang telah kalian berikan kepada penulis.

**ANALISIS KOMUNIKASI PESAN NON VERBAL *HAND SIGNAL*
DALAM PELATIHAN *SCUBA DIVING WATER RESCUE* BPBD
KABUPATEN BANYUMAS**

**DINA RACHMAWATI
NIM. 2017102002**

ABSTRAK

Komunikasi adalah suatu hal yang mengikat bagi manusia baik dilakukan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi nonverbal digunakan sebagai pelengkap dalam komunikasi verbal. Pada dasarnya pesan non verbal berfungsi untuk menggantikan, menguatkan, atau menentang pesan verbal. Dalam penelitian ini pesan non verbal yang terjadi pada penyelaman di dalam air merupakan pesan non verbal yang berfungsi untuk menggantikan pesan verbal. Mengingat ketika melakukan penyelaman dan satu-satunya komunikasi yang dapat digunakan di dalam air adalah komunikasi non verbal berupa *hand signal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan makna pesan komunikasi non verbal *hand signal* yang diinstruksikan oleh pelatih pada pelatihan *scuba diving water rescue* bagi peserta *scuba diving*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi dari fenomena pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas yang diteliti. Pada penelitian ini informan dipilih dengan sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi selaku pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas menjadi informan primer, sedangkan yang menjadi informan sekunder adalah 3 peserta *scuba diving*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan komunikasi non verbal dalam teori komunikasi Lasswell berupa komunikator (siapa yang mengatakan), pesan (apa yang masuk), media (yang mana yang menyalurkan), komunikasi (kepada siapa), dan efek (apa efeknya). Peneliti memberikan kesimpulan bahwa "Analisis Komunikasi Pesan Non Verbal *Hand Signal* Dalam Pelatihan *Scuba Diving Water Rescue* BPBD Kabupaten Banyumas" yaitu 22 *hand signal* tersebut menggantikan pesan verbal yang disampaikan oleh pelatih sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta *scuba diving*.

Kata Kunci : Komunikasi Non Verbal, *Hand Signal*, *Scuba Diving*, *Water Rescue*

**COMMUNICATION ANALYSIS OF NONVERBAL HAND SIGNAL
MESSAGES IN SCUBA DIVING WATER RESCUE TRAINING BPBD
BANYUMAS DISTRICT**

DINA RACHMAWATI
NIM. 2017102002

ABSTRACT

Communication is something that is binding for humans both verbally and non-verbally. Nonverbal communication is used as a complement to verbal communication. Basically, non-verbal messages function to replace, reinforce, or oppose verbal messages. In this study, non-verbal messages that occur in diving in water are non-verbal messages that function to replace verbal messages. Given when diving and the only communication that can be used in the water is non-verbal communication in the form of hand signals. This study aims to determine, analyze, describe the meaning of non-verbal communication messages hand signals instructed by the trainer in scuba diving water rescue training for scuba diving participants.

The research method used is using a qualitative approach with a descriptive presentation. This research was conducted by collecting data through interviews, observations, and documentation that could be used by researchers to obtain a description of the phenomenon of scuba diving water rescue training BPBD Banyumas Regency under study. In this study, informants were selected deliberately based on predetermined criteria and determined based on the research objectives. Rudi Setiawan and Kholifah Triadi as scuba diving water rescue trainers from BPBD Banyumas Regency became primary informants, while the secondary informants were 3 scuba diving participants.

The results of this study indicate that non-verbal communication messages in Lasswell's communication theory are communicators (who says), messages (what comes in), media (which ones channel), communication (to whom), and effects (what is the effect). The researcher concluded that "Communication Analysis of Non-Verbal Hand Signal Messages in Scuba Diving Water Rescue Training BPBD Banyumas Regency" is that the hand signal replaces the verbal message conveyed by the trainer so that it can be understood and understood properly by scuba diving participants.

Keywords: *Non Verbal Communication, Hand Signal, Scuba Diving, Water Rescue*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Dengan selesainya skripsi peneliti yang berjudul “Analisis Komunikasi Pesan Non Verbal *Hand Signal* Dalam Pelatihan *Scuba Diving Water Rescue* BPBD Kabupaten Banyumas” dimana dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S,Ag, M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik.
5. Imam Alfi S.Sos.I.,M.Si, pembimbing skripsi peneliti yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak beserta keluarga.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
7. Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas yang telah bersedia untuk diwawancarai untuk membantu penelitian dalam memberikan informasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan motivasi serta semangat untuk peneliti.

8. Firdaus, Nadiah Rahma, Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* yang telah bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang sangat berguna bagi peneliti.
9. Orang paling berharga dalam hidup peneliti Bapak Suparno dan Mama Wartiyah, terima kasih atas segala do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk kerja keras, pengorbanan dan beribu cinta kasih sayang yang selalu dilimpahkan. Mama dan Bapak adalah penguat paling hebat, terima kasih sudah menjadi rumah ternyaman. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kalian berdua, sehat selalu, dan panjang umurlah untuk melihat putri-putrimu sukses.
10. Kakak terhebat Dani Purwani dan suaminya Luqman Satrio Nugroho yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangat untuk peneliti.
11. Adik tercantik Azmi Wahyuni, yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk peneliti.
12. Keluarga besar Alm. Buyut Cartam dan Buyut Rasem, yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan kepada peneliti.
13. Keluarga besar Alm. Mbah Miredja dan Alm. Mbah Pajem, yang selalu mendukung dan mendo'akan kepada peneliti.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Khafid Rizali. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup peneliti. Selalu mengingatkan peneliti untuk terus semangat pantang menyerah menulis skripsi ini, telah mendukung peneliti, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan do'a. Sukses selalu untuk masa depan kita.
15. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Lutfi, Daffa, Alma, Umay, Bitu, Sophia yang selalu ada untuk memberikan bantuan, do'a, dukungan dan motivasi kepada peneliti. Sukses selalu untuk kita semua.
16. Teruntuk Bu Naning, Mba Emi, Mba Sesa, Mba Dila teman kerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Banyumas terima kasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
17. Pengurus dan teman-teman seperjuangan di KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima

kasih sudah banyak mendukung, memberikan informasi-informasi penting, mendoakan dan memberikan pelajaran penting bagi peneliti.

18. Teman-teman KKN Kelompok 36 Desa Jembayat (Kangza, Shinta, Kiki, Mela, Dela, Yahya, Arkan, Ahmad) dan seluruh warga Desa Jembayat yang banyak memberikan pelajaran kehidupan dan memberi semangat kepada peneliti. Terima kasih sudah hadir menjadi bagian mengesankan di masa kuliah peneliti, semoga perjuangan kalian selalu diberi kelancaran.
19. Teman-teman KPI A 2020, terima kasih sudah berjuang bersama.
20. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, mendo'akan serta motivasi dan tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, tiada yang dapat peneliti persembahkan selain do'a semoga amal perbuatan yang telah diberikan kepada peneliti bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Dengan rendah hati, peneliti memohon maaf, peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar lebih baik. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Peneliti,



Dina Rachmawati

NIM. 2017102002

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Analisis | 12 |
| B. Komunikasi | 13 |
| C. Teori Komunikasi Lasswell | 21 |
| D. Komunikasi Non Verbal | 24 |
| E. <i>Hand Signal</i> | 29 |
| F. <i>Scuba Diving</i> | 30 |
| G. <i>Water Rescue</i> | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Sumber Data Penelitian | 43 |
| 1. Sumber data primer | 44 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 2. | Sumber data sekunder | 44 |
| D. | Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| 1. | Subjek penelitian | 44 |
| 2. | Objek Penelitian | 46 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. | Wawancara | 47 |
| 2. | Observasi | 48 |
| 3. | Dokumentasi | 49 |
| F. | Teknik Analisis Data | 49 |
| 1. | Reduksi data | 50 |
| 2. | Penyajian data | 51 |
| 3. | Penarikan Kesimpulan | 51 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. | Profil Subjek Penelitian | 53 |
| 1. | Profil BPBD Kabupaten Banyumas | 53 |
| 2. | Profil Informan | 62 |
| 3. | Jadwal Kegiatan Pelatihan <i>Scuba Diving</i> | 67 |
| B. | Hasil | 69 |
| 1. | Turun (<i>Go Down</i>) | 70 |
| 2. | Pelan-pelan atau Tenang (<i>Slow Down or Calm Down</i>) | 71 |
| 3. | Berdiri di Atas Kaki (<i>Stand On Your Legs</i>) | 72 |
| 4. | Duduk Berlutut (<i>Sit On Your Knees</i>) | 74 |
| 5. | Apakah kamu OK ? (<i>Okay</i>) | 75 |
| 6. | Posisi Menyelam (<i>Diving Position</i>) | 76 |
| 7. | Tetap Bersama (<i>Boddy Up</i>) | 77 |
| 8. | Berpegangan (<i>Hold On</i>) | 78 |
| 9. | Ada Masalah (<i>Problem</i>) | 80 |
| 10. | Berapa Banyak Udara Yang Kamu Miliki? (<i>How much air do you have left?</i>) | 81 |
| 11. | Saya Memiliki Jumlah Udara ‘X’ yang Tersisa di Tangki Saya | 82 |
| 12. | Sinyal Udara Rendah (<i>Low On Air / 50 Bar</i>) | 83 |
| 13. | Berbagi Udara (<i>Share Air</i>) | 84 |
| 14. | Berhenti (<i>Stop</i>) | 85 |
| 15. | Arus Kuat (<i>Strong Current</i>) | 86 |

| | |
|--|-----|
| 16. Lihat Saya (<i>Look At Me</i>)..... | 87 |
| 17. Ikuti aku (<i>Follow Me</i>)..... | 88 |
| 18. Kedinginan (<i>Freezing</i>)..... | 90 |
| 19. Kram (<i>Cramps</i>)..... | 91 |
| 20. Dekompresi (<i>Decompression</i>)..... | 92 |
| 21. Gelembung atau Kebocoran (<i>Bubbles or Leak</i>)..... | 93 |
| 22. Naik (<i>Go Up</i>)..... | 95 |
| C. Pembahasan..... | 96 |
| BAB V PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 112 |
| RIWAYAT HIDUP | 116 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pelatihan <i>Scuba Diving</i> | 67 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2. 1 Teori Komunikasi Lasswell | 21 |
| Gambar 3. 1 Meet up dan wawancara dengan Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi (Pelatih <i>Scuba Diving</i> Dari BPBD Kabupaten Banyumas) | 113 |
| Gambar 3. 2 Wawancara dengan Firdaus (Peserta <i>Scuba Diving</i>) | 113 |
| Gambar 3. 3 Wawancara dengan Nadiah Rahma (Peserta <i>Scuba Diving</i>) | 113 |
| Gambar 3. 4 Wawancara dengan Azfa Abrilla S. (Peserta <i>Scuba Diving</i>) | 113 |
| Gambar 3. 5 Pemanasan yang dilakukan para peserta sebelum melakukan <i>Scuba Diving</i> | 114 |
| Gambar 3. 6 Pelatihan <i>water rescue</i> dipermukaan air | 114 |
| Gambar 3. 7 Persiapan peralatan <i>scuba</i> | 114 |
| Gambar 3. 8 Pelatihan <i>scuba diving</i> diiringi oleh pelatih | 115 |
| Gambar 3. 9 Praktek kode <i>hand signal</i> untuk mengakhiri penyelaman | 115 |
| Gambar 3. 10 Pelatihan <i>scuba diving water rescue</i> berjalan dengan lancar | 115 |
| Gambar 3. 11 Dokumentasi mengikuti <i>training fresh water rescue</i> di Cangkringan, Banjarnegara | 115 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Banyumas | 55 |
| Gambar 4. 2 Penyelam memakai tali pengaman | 68 |
| Gambar 4. 3 Pak Rudi mengiringi peserta selam untuk masuk ke dalam kolam .. | 69 |
| Gambar 4. 4 <i>Hand Signal Go Down</i> | 69 |
| Gambar 4. 5 <i>Hand Signal Slow Down</i> | 70 |
| Gambar 4. 6 <i>Hand Signal Stand On Your Legs</i> | 72 |
| Gambar 4. 7 <i>Hand Signal Sit On Your Knees</i> | 74 |
| Gambar 4. 8 <i>Hand Signal Okay</i> | 75 |
| Gambar 4. 9 <i>Hand Signal Diving Position</i> | 76 |
| Gambar 4. 10 <i>Hand Signal Buddy Up</i> | 77 |
| Gambar 4. 11 <i>Hand Signal Hold On</i> | 78 |
| Gambar 4. 12 <i>Hand Signal Problem</i> | 80 |
| Gambar 4. 13 <i>Hand Signal How much air do you have left?</i> | 81 |
| Gambar 4. 14 <i>Hand Signal I Have 'X' Amount Of Air</i> | 82 |
| Gambar 4. 15 <i>Hand Signal Low On Air</i> | 83 |
| Gambar 4. 16 <i>Hand Signal Share Air</i> | 84 |
| Gambar 4. 17 <i>Hand Signal Stop</i> | 85 |
| Gambar 4. 18 <i>Hand Signal Strong Current</i> | 86 |
| Gambar 4. 19 <i>Hand Signal Look At Me</i> | 87 |
| Gambar 4. 20 <i>Hand Signal Follow Me</i> | 88 |
| Gambar 4. 21 <i>Hand Signal Freezing</i> | 90 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 22 <i>Hand Signal Cramps</i> | 91 |
| Gambar 4. 23 <i>Hand Signal Decompression</i> | 92 |
| Gambar 4. 24 <i>Hand Signal Bubble or Leak</i> | 93 |
| Gambar 4. 25 <i>Hand Signal Go Up</i> | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| <i>Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian (Gambar)</i> | 113 |
|---|-----|



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk menjalani kehidupan sehari-harinya untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia lain membutuhkan komunikasi sebagai peranan penting dalam beraktivitas setiap harinya. Karena setiap aktivitas dalam kehidupan manusia dilakukan dengan komunikasi. Komunikasi yang terjalin tentunya berbagai macam, bisa berupa komunikasi verbal, maupun non verbal. Komunikasi non verbal mempunyai keunikannya tersendiri, dimana komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap dalam komunikasi verbal. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang menggambarkan pesan diluar kata-kata terucap dan tertulis walaupun tidak ada kesepakatan tentang proses non verbal ini. Hal-hal berikut yang mesti dimasukkan isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, postur, dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, waktu dan suara.²

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali verbal) dalam suatu proses terjadinya komunikasi dan penggunaan lingkungan oleh seseorang yang pesannya memiliki nilai bagi pengirim atau penerima. Konsep ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja yang dimana bagian dari proses komunikasi. Individu mengirim pesan non verbal tanpa disadari bahwa pesan tersebut bermakna bagi orang lain.³

Menurut studi Mahrabian sebelum bahasa verbal digunakan dalam komunikasi manusia menggunakan bahasa tubuh atau non verbal sebagai alat komunikasi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi non verbal lebih dahulu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum adanya komunikasi verbal. Namun, pada saat ini komunikasi non verbal tetap dipergunakan. Tingkat

² Alfred Schutz, *The Phenomenology Of The Social Worlds* (German: Der Sinnhavi Aufbau Der Sozialen, 1967).

³ Paul Doyle Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1986).

kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari komunikasi verbal, 38 persen dari vokal suara dan 55 persen dari ekspresi muka.⁴

Proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem tanda-tanda atau perilaku yang umum berupa komunikasi. Bahasa manusia terdiri dari simbol berupa non verbal, serta aturan penggunaannya. Sedangkan yang lainnya, seperti isyarat, bentuk pikiran, dan pakaian, dan cara berbicara, kreativitas manusia, cara melihat objek, pilihan dan penolakan, dilihat sebagai semacam kode yang terdiri dari tanda-tanda yang bermakna dikomunikasikan atas dasar hubungan.

Tanda dalam *semiotic* atau dalam bahasa Perancis disebut “*La Semiologie*”, *semiotic (Semiotics)* berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*” yang artinya tanda atau *Sign*.⁵ Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan manusia. Bahwa semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus kita beri makna. Tanda-tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna.⁶ Tanda tidak hanya membutuhkan kata, tetapi juga pikiran, gerakan atau interpretasi, atau dengan kata lain dapat mengarah pada kata lain. Tanda tidak memiliki makna intrinsik dan menjadi tanda hanya ketika pengguna tanda menanamkan makna dengan mengacu pada kode, tanda atau merek yang diakui, dan komunikasinya tidak insidental atau artifisial.

Ada sistem pensinyalan atau penandaan maka dari itu disebut “kode”, karena kode terjadi karena adanya kesepakatan, kedua fungsi tersebut memiliki karakteristik masing-masing, begitu pula proses komunikasi terjadi

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998) Hlm.99.

⁵ Van Zoest. Sudjiman, “Serba-Serbi Semiotika. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.,” 1992.

⁶Winfried Noth., *Handbook of Semiotics* (, USA : Indiana University Press, Bloomington, 1993),https://www.researchgate.net/profile/WinfriedNoeth2/publication/281859984_Winfried_Noeth_1995_Hanbook_of_Semiotics_Bloomington_IN_Indiana_University_Press/links/555fbfcb08ae07629e07cd24.

ketika kemampuan tersedia dalam arti penandaan secara fisik digunakan untuk menyatakan maksud tertentu.⁷

Untuk kode bahasa (*code*) dalam arti yang sangat luas, sering disebut dalam semiotika sebagai sistem pengaturan atau regulasi, yang berperan sebagai alat komunikasi dan penggunaan tanda. Menggunakan komunikasi non verbal (*gestural*) dalam hal ini adalah untuk memperkenalkan kode dalam komunikasi, karena proses komunikasi biasanya didefinisikan sebagai memberi dan menerima sinyal atau kode.⁸

Banyak interaksi yang terjadi dalam masyarakat diwujudkan dalam simbol-simbol visual dan perkataan yang terucap. Terkadang juga manusia berinteraksi melalui perantaraan lambang atau simbol-simbol yang mengandung arti. Inilah yang disebut komunikasi non verbal dimana dalam penyampaian pesan tidak menyertai kehadiran simbol-simbol suara. Pada dasarnya pesan non verbal berfungsi untuk menggantikan, menguatkan, atau menentang pesan verbal. Didalam penyelaman, pesan non verbal yang terjadi di dalam air merupakan pesan non verbal yang berfungsi untuk menggantikan pesan verbal.⁹

Scuba diving adalah penyelaman yang dilakukan menggunakan peralatan selam lengkap. SCUBA (*Self-Sufficient Underwater Breating Equipment*) atau alat bantu pernafasan saat berada di dalam air.¹⁰ Kegiatan penyelaman di bawah air dengan menghirup udara 79% nitrogen dan 21% oksigen yang memiliki kapasitas 3000psi/200bar untuk professional dapat melakukan penyelaman hingga 1 jam dengan aturan nafas yang teratur.¹¹

⁷ Umberto Eco, *Atheory of Semotics* (Indiana Unuversity Press, 1979).

⁸ Umberto Eco, *Sebuah Teori Semiotika* (Indiana University Press, 1979), https://books.google.co.id/books/about/A_Theory_of_Semiotics.html?hl=id&id=BoXO4ItsuaMC&redir_esc=y

⁹ Deddy Mulyana, *Lmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2001). Hlm.114.

¹⁰ Wikipedia, "Scuba," <https://id.wikipedia.org/wiki/Scuba>.(Diakses pada 17 Februari 2023, pukul 22.00 WIB).

¹¹ Warawarin, "Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 6, no. 1 (2017): 1–19.

Dalam hal pelatihan *scuba diving* pada studi kasus pelatihan *water rescue* dengan BPBD Banyumas penyelam membutuhkan komunikasi saat berada di dalam air, mereka melakukan komunikasi dengan cara melakukan gerakan-gerakan yang telah disepakati. Komunikasi non verbal yang terjadi selama penyelaman berlangsung menjadi hal yang harus disadari pentingnya oleh penyelam selain mereka harus mahir melakukan penyelaman selama di dalam air. Hal ini dikarenakan ketika berada di dalam air atau saat melakukan penyelaman, kita tidak dimungkinkan untuk berkomunikasi secara lisan.

Isyarat sangat diperlukan dalam berkomunikasi di saat-saat tertentu, termasuk untuk dapat berkomunikasi ketika berada di dalam air. Macam-macam isyarat dalam berkomunikasi tersebut antara lain isyarat tangan, penglihatan, suara, sentuhan. Semua isyarat dapat dipergunakan disesuaikan dengan kondisinya. Isyarat sangat dibutuhkan dalam penyelaman. Pengetahuan tentang isyarat dalam penyelaman mempunyai tujuan untuk mempermudah komunikasi antar penyelam sehingga kegiatan penyelaman akan mencapai kesuksesan, aman dan selamat. Isyarat paling sederhana dan praktis adalah *hand signal*, untuk itu setiap penyelam dianjurkan mengetahui arti dari isyarat tangan tersebut. Dengan demikian, komunikasi di dalam air menjadi mudah dan pesan dapat disampaikan dengan tepat.¹²

Pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas menggunakan *hand signal* sebagai alat komunikasi ketika menyelam. Menurut hasil observasi peneliti pada awal tahun 2023 menggunakan beberapa *hand signal* internasional untuk berkomunikasi pada saat di dalam air. *Hand signal* merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal dengan menggerakkan sebagian anggota tubuh seperti tangan atau jari-jari tangan untuk menyampaikan pesan antar penyelam ketika berada di dalam air. Dalam pelatihan *scuba diving* yang paling efektif digunakan adalah menggunakan *hand signal*, sebab di dalam air tidak memungkinkan terjadinya komunikasi dengan menggunakan bahasa atau vokal suara.

¹² Septian, "Menyelam," September 2009 http://www.coremap.or.id/downloads/Menyelam_1158562081.pdf. (Diakses pada 11 Juli 2024, pukul 11.55 WIB). Hlm.1.

Praktik pelatihan *scuba diving water rescue* terdiri dari tiga tahap. Yaitu sebelum menyelam (pra penyelaman), saat menyelam dan sesudah (pasca) menyelam. Sebelum menyelam, pelatih akan memberitahukan teknik-teknik dasar penyelaman dan isyarat-isyarat tangan yang digunakan untuk berkomunikasi saat di dalam air. Semuanya disampaikan dengan bahasa nonverbal disertai bahasa verbal untuk menjelaskan makna dari setiap isyarat yang diajarkan. Pada saat menyelam, peserta didampingi oleh pelatih (*buddy*) mencoba menyelam hingga kedalaman tertentu. Biasanya, penyelam pemula akan merasakan sakit di telinga sebagai dampak dari besarnya tekanan air di kedalaman tertentu. Selanjutnya, pelatih akan memberi evaluasi.

Evaluasi sendiri masuk ke dalam tahap sesudah menyelam. Dalam evaluasi, dengan menggunakan bahasa verbal pelatih akan menjelaskan penyebab munculnya rasa sakit pada telinga saat menyelam dan cara untuk menghindari rasa sakit tersebut dengan mengaplikasikan teknik *equalizing*. Teknik *equalizing* merupakan gerakan menekan atau memencet hidung kemudian dilanjutkan dengan meniupkan udara ketelinga dengan posisi mulut tertutup. Setelah evaluasi, peserta diminta untuk menyelam kembali dengan tetap didampingi oleh pelatih.

Pada tahap pelaksanaan penyelaman, komunikasi yang digunakan oleh penyelam yakni komunikasi non verbal atau isyarat. Berupa bahasa kode dengan menggunakan gerakan tangan. Bahasa kode atau isyarat-isyarat tersebut digunakan sesuai dengan kondisi saat itu. Komunikasi non verbal dalam penyelaman mempunyai tujuan untuk mempermudah komunikasi antar rekan penyelam, sehingga kegiatan penyelaman tetap berjalan lancar dan aman. Dalam komunikasi non verbal diperlukan adanya kesepakatan. Sehingga sebelum menyelam, para penyelam diwajibkan mengetahui arti dari isyarat gerakan tangan yang telah disepakati.¹³

¹³ Kusuma Elmi Rinakit, "Pesan Gestural Dan Postural Dalam Praktik Pelatihan Selam Bebas (Freediving) Untuk Pemula (Studi Komunikasi Non Verbal Pada Komunitas X3X Freediving Lampung)," 2016, http://digilib.unila.ac.id/24349/3/Skripsi_Tanpa_Bab_Pembahasan.pdf. (Diakses pada 11 Juli 2024, pukul 14.19 WIB), hlm.2.

Dengan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan *hand signal* saat menyelam, seorang penyelam dapat meminimalisir kegiatan menyelam yang membahayakan dirinya sendiri. Pengetahuan berkomunikasi dengan teknik *hand signal* dalam penyelaman sangat penting dan esensial bagi siapa saja yang akan melakukan *scuba diving* karena pengetahuan dan keterampilan ini akan membuka wawasan kita tentang bahaya kesalahan komunikasi dalam penyelaman, dan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada penyelam dan keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan teknik *hand signal* yang dapat diperoleh melalui pelatihan, penyuluhan dan bimbingan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan cara *purposive sampling* dan yang menjadi informan primer dalam penelitian ini adalah Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi yang merupakan pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas yang sudah mendapatkan sertifikat *Water* BNSP. Untuk memperkuat data yang diperoleh, maka informan sekunder dalam penelitian ini adalah peserta *scuba diving*. Adapun penentuan informan sekunder ditentukan dengan kriteria tertentu.

Menurut latar belakang masalah tersebut maka penelitian berfokus kepada pembahasan tentang “Analisis Komunikasi Pesan Non Verbal *Hand Signal* Dalam Pelatihan *Scuba Diving Water Rescue* BPBD Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana makna pesan komunikasi non verbal *hand signal* yang diinstruksikan oleh pelatih pada pelatihan *scuba diving water rescue* bagi peserta *scuba diving* ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan makna pesan komunikasi non verbal *hand signal* yang diinstruksikan oleh pelatih pada pelatihan *scuba diving water rescue* bagi peserta *scuba diving*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi acuan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan metode komunikasi Lasswell.
- 2) Menambah pengetahuan tentang analisis komunikasi pesan non verbal *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas.
- 3) Memberikan bantuan atau kontribusi khususnya kepada Fakultas Dakwah atau literatur ilmu komunikasi sebagai bahan rujukan atau petunjuk mengenai analisis komunikasi pesan non verbal dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Untuk membuka atau menambah wawasan bagi seluruh khayalak yang membaca pentingnya analisis komunikasi pesan non verbal *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD¹⁴ Kabupaten Banyumas maka bisa disimpulkan manfaatnya dibawah ini:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan tambahan literatur pembelajaran dalam bidang komunikasi non verbal.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu membagi ilmunya pada penyelam dan generasi penerus untuk mengetahui dan

¹⁴ E .M. Kembuan, "Kode–Kode Dalam Aktivitas Menyelam," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra*, 2015.

mempraktekan *hand signal* dalam berkomunikasi didalam air supaya mengurangi resiko berbagai kesalahan dan kesalahpahaman didalam air.

- 3) Penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk mengerti jelas tentang cara berkomunikasi di dalam air, dan membantu mereka mempraktekkan kode-kode tangan atau *hand signal* dalam aktivitas menyelam sehingga mengurangi resiko kesalahpahaman dan berbagai kesalahan fatal lainnya, juga agar mereka bisa mengetahui kode-kode lokal yang biasa digunakan oleh penyelam sehingga proses pelatihan efektif.
- 4) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu baru dan pemahaman yang mendalam dari analisis komunikasi pesan non verbal *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil pengumpulan data dan pencarian data yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan banyaknya kajian yang telah dikaji diantara penelitian yang dilakukan terdahulu. Maka adanya kajian pustaka ini menjadi bahan penjelas adanya sumber data yang relevan diantaranya :

Pertama, dalam skripsi karya Kusuma Elmi Rinakit Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016 yang berjudul “*Pesan Gestural dan Postural Dalam Praktik Pelatihan Selam Bebas (Freediving) Untuk Pemula (Studi Komunikasi Non Verbal pada Komunitas X3X Freediving Lampung)*”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan makna serta fungsi pesan gestural dan postural dalam praktik pelatihan selam bebas (*freediving*) untuk pemula pada Komunitas X3X Freediving Lampung. persamaannya adalah menggunakan komunikasi pesan nonverbal dan objek penelitian yang sama-

¹⁵ Kusuma Elmi Rinakit, (2016), “Pesan Gestural Dan Postural Dalam Praktik Pelatihan Selam Bebas (*Freediving*) Untuk Pemula (Studi Komunikasi Non Verbal Pada Komunitas X3X Freediving Lampung).”

sama berfokus kepada peserta atau penyelam pemula. Sedangkan letak perbedaannya adalah lokasi, subjek, teori yang digunakan kinesiik sedangkan peneliti menggunakan teori lasswell.

Kedua, dalam jurnal karya Dani Kurniawan Mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret 2018 yang berjudul “*Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif dan menggunakan komunikasi Lasswell namun dikolaborasikan dengan model S-O-R oleh Hovland. Karena Model Laswell memberikan *guidance* (petunjuk) alur tahapan komunikasi yang tepat. Sedangkan model S-O-R memberikan *guidance* (petunjuk) tentang merancang pesan komunikasi agar mampu merubah sikap komunikan. Persamaannya yaitu menggunakan teori lasswell dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terfokus terhadap komunikasi pendidikan.

Ketiga, dalam skripsi karya Naufal Ziddan Pratama Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022 yang berjudul “*Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie*”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal dalam animasi nussa: *the movie*, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data kualitatif data yang muncul akan berwujud kata-kata dan bukan berupa rangkaian angka. Persamaannya peneliti yaitu menggunakan komunikasi nonverbal. Sedangkan perbedaannya berupa lokasi, subjek, objek penelitian karena dalam penelitian ini berfokus ke dalam film animasi.

Keempat, dalam skripsi karya Ester Magdalena Kembuan Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas SAM Ratulangi Manado 2015 yang

¹⁶ Dani Kurniawan, “Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,” *Ilmu Pendidikan* , Vol 2, no. 1 (Januari 2018), <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/65/60>.

¹⁷ Naufal Ziddan Pratama, “Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie,” 2022, [https://repository.uin-suska.ac.id/63294/1/Skripsi Gabungan.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/63294/1/Skripsi%20Gabungan.pdf).

berjudul “*Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam*”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kode dan makna yang digunakan oleh penyelam dalam aktivitas menyelam. Kesamaan tesis ini adalah sama-sama mendeskripsikan kode *hand signal* dalam menyelam namun terdapat perbedaan untuk penggunaan teori penelitian ini mengacu kepada analisis simbolik.

Kelima, dalam jurnal karya Abdul Kholik Universitas Negeri Jakarta 2022 dengan judul “*Pelatihan Hand Signal Bagi Penyelam Pemula*”.¹⁹ Kesamaan antara tesis ini adalah sama-sama penelitian tentang simbol atau tanda dalam penyelam yang biasa disebut dengan *hand signal*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai bentuk untuk memberikan arahan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Dengan adanya sistematika pembahasan diharapkan pembaca akan lebih mudah mengetahui output dari penelitian ini. Dengan itu, peneliti mengelompokkan pembahasan penelitian ini menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdapat kepenulisan yang berupa halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian awal terdapat beberapa pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan bab V diantaranya :

¹⁸ Ester Magdalena Kembuan. (2015). *Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam*. Manado : Universitas SAM Ratulangi., “Skripsi: Kkode-kode Dalam Aktivitas Menyelam,” 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/81257-ID-kode-kode-dalam-aktivitas-menyelam.pdf>.

¹⁹ Masnur Ali Abdul Kholik, Zulham, “Pelatihan Hand Signal bagi Penyelam Pemula,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2985–3648 (2022), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.

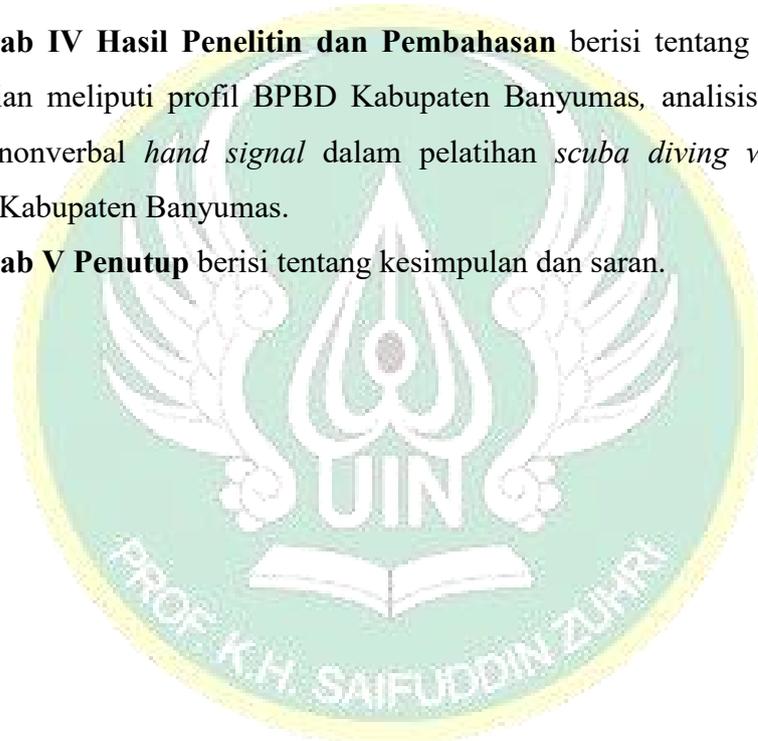
Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori berisi tentang landasan teori yang meliputi analisis, komunikasi, teori komunikasi Lasswell, komunikasi non verbal, *hand signal*, *scuba diving water rescue*.

Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang pembahasan penelitian meliputi profil BPBD Kabupaten Banyumas, analisis komunikasi pesan nonverbal *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.²⁰ Kata analisis berasal dari bahasa Yunani kuno *analysis* (memecahkan atau menguraikan) dari *ana* (naik, menyeluruh) dan *lysis* (melonggarkan).²¹ Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²² Pengertian analisis menurut Peter Salim dan Yenni Salim²³ dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

²⁰ Irmayani Syafitri, "Pengertian Analisis, Fungsi Dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis," 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-analisis/>. (Diakses pada 11 Juli 2024, pukul 16.33 WIB).

²¹ Wikipedia, "Analisis," <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>. (Diakses pada 11 Juli 2024, pukul 16.27 WIB).

²² KBBI, "Analisis," <https://kbbi.web.id/analisis>. (Diakses pada 11 Juli 2024, pukul 16.41 WIB).

²³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002).

- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.²⁴

B. Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem tanda, simbol atau perilaku yang umum. Bahasa manusia terdiri dari tanda-tanda, verbal dan nonverbal, dan aturan penggunaannya. Komunikasi merupakan proses sosial karena komunikasi ini melibatkan individu dalam berinteraksi. Komunikasi

²⁴ Indra Foreman Onsu, "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa," *Eksekutif* Vol. 3, no. 3 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnaleksekutif/article/download/27033/26626>.

memegang peranan penting antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses interaksi simbolik karena dapat mengatur suasana hati ke dalam isi pesan dengan bahasa simbolik meliputi pesan verbal, perilaku nonverbal dan objek. Simbolisme merupakan proses komunikasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, faktorsituasi, budaya, peningkatan masyarakat.²⁵

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli.²⁶

- a. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- b. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
- c. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
- d. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- e. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.

²⁵ Casparina Yulita, Warawarin Hafied, and Cangara Muhadar, “Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara Symbolic Communication Meaning Of Sasi Customary Law In Marine Nature Conservation In Southeast Maluku Regency Buah dan Hasil Tumbuh-Tumbuhan Darat , Larangan Memetik Buat Sementara Atau Larangan Mengam,” *Jurnal Komunikasi Kareba* 6, no. 1 (2017): 1–19.

²⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008).

f. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :²⁷

- a. Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima”.
- b. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)”.
- c. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
- d. Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- e. Raymond S.Ross, “Komunikasi internasional adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau *respons* dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
- f. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “Komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.”
- g. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?*”

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.²⁸ Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun 1976 Dance dan Larson berhasil mengumpulkan definisi komunikasi yang berlainan.²⁹ Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.³⁰ Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun nonverbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Dalam berkomunikasi, tentunya memiliki prinsip-prinsip dasar komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini ada tiga prinsip dasar komunikasi, yakni:

- a. Komunikasi dapat terealisasi apabila ada pertukaran pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan.

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011).

²⁹ Budi Harianto, *Filsafat Ilmu*, 2023, [http://repository.uinsu.ac.id/12917/1/Diktat Filsafat Ilmu Budi Harianto.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/12917/1/Diktat%20Filsafat%20Ilmu%20Budi%20Harianto.pdf).

³⁰ Kapita Selektia Ujang Saefullah, *Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*, 1st ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).

- b. Terbentuknya komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang memiliki kesamaan sehingga terjadinya proses komunikasi efektif.
- c. Apabila proses komunikasi tidak adanya pertukaran pengalaman yang memiliki kesamaan, maka akan cenderung terjadinya komunikasi yang terbatas. Bahkan bisa jadi gagal terbentuknya suatu proses komunikasi efektif.
- d. Tidak adanya kesamaan secara utuh dalam proses pertukaran pengalaman atau proses berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan.³¹

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam unsur-unsur komunikasi, ada beberapa hal seperti sumber, komunikator, komunikan, pesan, media, efek, umpan balik, lingkungan. Untuk memahami unsur-unsur komunikasi lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Komunikator

Dalam sebuah komunikasi, tentunya melibatkan adanya komunikator atau orang yang menyampaikan pesan. komunikator dapat disebut dengan sumber maupun pengirim pesan atau informasi. Kedudukan komunikator sebagai pembuat maupun pengirim suatu pesan atau informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, komunikator terdiri dari individu maupun kelompok seperti lembaga atau organisasi. Komunikator dalam konteks komunikasi interaksi simbolik adalah suatu proses seseorang yang memberikan pesan atau mempengaruhi kepada orang lain atau bisa disebut dengan komunikan dengan tujuan untuk membentuk makna. Dalam hal ini baik berupa pesan secara verbal maupun nonverbal. Dalam penyampaian pesan, komunikator dilatarbelakangi oleh *mind* (pikiran) yang ada dalam *self* (diri) dan disebabkan adanya *society* (masyarakat).

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Hal. 23-24.

b. Komunikasikan

Komunikasikan dalam komunikasi interaksi simbolik merupakan orang yang menerima pesan yang dituju oleh komunikator. Komunikasikan bisa saja satu orang hingga lebih, bisa dalam bentuk individu, kelompok maupun organisasi. Komunikasikan menjadi tujuan atau sasaran dalam proses komunikasi. Ketika komunikasikan dapat memahami atau menerima makna yang disampaikan oleh komunikator, maka dapat dikatakan tercapainya suatu komunikasi. Jika tidak ada komunikasikan, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator akan menjadi percuma. Hal ini dikarenakan tidak ada penerima atau pendengar pesan yang diberikan oleh komunikator.

c. Pesan

Dalam berkomunikasi, pesan menjadi faktor penting yang membuat komunikasikan terpengaruh. Pesan merupakan sesuatu yang berisi gagasan, pemikiran, maupun perasaan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikasikan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Isi dalam pesan dapat berupa hiburan, ilmu pengetahuan, nasihat, propaganda, maupun informasi.³²

d. Media

Media dalam proses komunikasi adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikasikan. ada bermacam-macam media bentuknya seperti panca indra. Selain itu, media dalam berkomunikasi juga terdapat telepon, surat, maupun telegram. Disisi lain, tempat-tempat tertentu juga dapat dikatakan media dalam berkomunikasi seperti tempat ibadah, balai desa, aula ruang pertemuan dalam hotel, panggung kesenian, hingga pesta rakyat.³³

³² Hafied Cangar, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm.27.

³³ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 27-28.

e. Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan oleh komunikan sebelum maupun sesudah menerima pesan. Efek juga dapat dikatakan sebagai perubahan maupun penguatan dalam sikap, pengetahuan, dan tindakan komunikan disebabkan penerimaan pesan dari komunikator.³⁴

f. Umpan Balik

Feedback (umpan balik) merupakan konsep transmisi reaksi balik dari komunikan terhadap komunikator. Dengan adanya umpan balik, komunikator dapat menyesuaikan penampilan dan bagaimana cara berbicara sesuai dengan kebutuhan dan tanggapan dari komunikan. umpan balik dapat berupa respon positif maupun negatif oleh komunikan tergantung komunikatornya dalam cara menyampaikan pesan. Apabila komunikator bersikap sombong, menyampaikan pesan yang tidak jelas, maka audien atau komunikan akan merespon secara negatif terhadap apa yang komunikator lakukan. Begitupun sebaliknya. Fungsi utama dalam umpan balik adalah membantu komunikator untuk menyesuaikan pesan dengan kebutuhan dan respon dari komunikan. selain itu, umpan balik juga berfungsi sebagai memudahkan komunikan untuk merasa dilibatkan di dalam komunikasi.³⁵

g. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, proses komunikasi hanya bisa dilakukan secara langsung tanpa adanya kendala jarak atau secara geografis.

³⁴ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 29.

³⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 35-36.

- 2) Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi dikarenakan menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik. Contohnya seperti terdapat kesamaan kepercayaan, bahasa, status sosial, dan adat istiadat.
- 3) Lingkungan psikologis, pertimbangan jiwa yang digunakan dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya yaitu menghindari kritik yang dapat menyinggung orang lain.
- 4) Dimensi waktu, menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan proses berkomunikasi. Banyak komunikasi tidak berjalan dikarenakan adanya pertimbangan waktu, seperti musim.

3. Fungsi Komunikasi

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* karya Onong Uchjana Effendy³⁶ menjelaskan bahwa ada empat fungsi komunikasi, yaitu:

- a. *To Inform* (menginformasikan), komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi ke individu satu dengan individu lain maupun khalayak umum. Individu satu memberikan informasi, ide, atau pikiran, dan tingka laku kepada individu lainnya.
- b. *To Educate* (mendidik), komunikasi juga menjadi salah satu sarana pendidikan yang paling utama. Dengan komunikasi, proses mendidik dapat berlangsung di berbagai tempat baik secara formal maupun non formal. Seperti mendidik dalam ruang lingkup keluarga yaitu orang tua kepada anaknya, guru dengan siswa, dan lain sebagainya.
- c. *To Entertain* (menghibur), selain berfungsi sebagai sarana informasi dan mendidik, komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan dengan kemas strategi komunikasi,

³⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 2009, <https://id.scribd.com/document/481330337/ILMU-KOMUNIKASI-Teori-dan-Praktik-Prof-Drs-Onong-Uchjana-Effendy-pdf>.

seperti stand up komedi, bernyanyi, pentas monolog, dan lain sebagainya.

- d. *To Influence* (mempengaruhi), proses komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, dapat mempengaruhi komunikan atau orang yang menerima pesan. Proses pengaruh mempengaruhi berasal dari ide atau pikiran komunikator kepada komunikan yang menghasilkan efek dan timbal balik.

C. Teori Komunikasi Lasswell

1. Teori Komunikasi Lasswell

Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal pada tahun 1948. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who* (siapa), *Says What* (mengatakan apa), *In Which Channel* (melalui saluran apa), *To Whom* (kepada siapa), *With What Effect* (dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik Lasswell ini merupakan berbagai unsur proses komunikasi, yaitu *communicator* (komunikator), *message* (pesan), *media*, *receiver* (komunikan atau penerima), dan *effect* (efek).³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui berbagai saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

LASSWELL'S COMMUNICATION MODEL



Gambar 2. 1 Teori Komunikasi Lasswell

³⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2016, hlm.69.

a. *Who (communicator)*

Dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi. Komunikator bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara.

b. *Says What (message)*

Menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan dari komunikator. Disebut juga pesan atau isi informasi. Pesan ini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.³⁸

c. *In Which Channel (saluran atau media)*

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik).

d. *To Whom (komunikan)*

Seseorang yang menerima bisa berupa kelompok, individu, organisasi, atau negara. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

e. *With What Effect (efek atau dampak)*

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Paradigma komunikasi Lasswell mengisyaratkan bahwa komunikasi harus memiliki efek, yakni terjadinya perubahan perilaku *audience* seperti:

a. Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif).

³⁸ Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." Hlm.62.

- b. Terjadinya perubahan pada tingkat emosi/perasaan (afektif).
- c. Terjadinya perubahan pada tingkat tingkah laku (psikomotor).³⁹

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Lasswell sebagai berikut:

- a. *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan), yaitu kemampuan media massa memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar kita.
- b. *The correlation of the parts of society in responding to the environment* (korelasi kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan), yaitu kemampuan media massa memberikan berbagai pilihan dan alternatif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.
- c. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain), yaitu fungsi media massa dalam mensosialisasikan berbagai nilai tertentu kepada masyarakat.⁴⁰

3. Tujuan Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell dalam buku yang berjudul “Ilmu Komunikasi” karya Roudhonah memaparkan tujuan komunikasi secara umum ada empat, yaitu:

- a. *Social change* (perubahan sosial) dengan adanya komunikasi diharapkan untuk perubahan sosial dalam berkehidupan, seperti kehidupan sekarang harus lebih baik dari kehidupan kemarin dan kehidupan esok harus lebih baik dari kehidupan hari ini.
- b. *Attitude change* (perubahan sikap) merupakan apa yang diinginkan seseorang dalam berkomunikasi yang dapat saling mempengaruhi dan adanya timbal balik.

³⁹ Tsima, “Teori Komunikasi Lasswell,” <https://www.scribd.com/document/426257073/Kelompok-1-Teori-Komunikasi-Lasswell>. (Diakses pada 12 Juli 2024, pukul 20.51 WIB). Hlm.4.

⁴⁰ Tsima, “Teori Komunikasi Lasswell,” hlm. 5.

- c. *Opinion change* (perubahan pendapat) seseorang dalam berkomunikasi memiliki harapan dalam terbentuknya perubahan pendapat.
- d. *Behavior change* (perubahan perilaku) berkomunikasi juga bertujuan untuk perubahan perilaku yang mana komunikator mempengaruhi komunikan dengan tujuan tertentu.⁴¹

D. Komunikasi Non Verbal

1. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal (*nonverbal communication*) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai media berkomunikasi. misalnya postur tubuh, tatapan maupun lirikan mata, membuang muka, ekspresi wajah marah maupun tersenyum, menjabat tangan atau menggelengkan kepala saat ingin menyampaikan sesuatu, dan lain sebagainya.⁴² Manusia cenderung menyampaikan isyarat tentang perasaannya dengan dengan hal hal yang mereka lakukan, bukan dengan kata-kata. Hal ini yang disebut sebagai komunikasi non verbal. Seseorang akan lebih efektif berkomunikasi jika memahami komunikasi non verbal yang sering diungkapkan melalui bahasa simbol seperti tanda penunjuk, tanda larangan, suara bel, dan simbol status. Atau yang disampaikan melalui bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, dan berbagai isyarat lainnya.⁴³

Komunikasi non verbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau non linguistik. komunikasi non verbal adalah penting, sebab apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan. Ucapan atau ungkapan klise seperti “sebuah gambar sama

⁴¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

⁴² Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik* ((Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁴³ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/dinamika-kel.pdf>, hlm. 81.

nilainya dengan seribu kata” menunjukkan bahwa alat-alat indra yang kita gunakan untuk menangkap isyarat-isyarat non verbal sebetulnya berbeda dari hanya kata-kata yang kita gunakan.⁴⁴ Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali verbal) dalam suatu proses terjadinya komunikasi dan penggunaan lingkungan oleh seseorang yang pesannya memiliki nilai bagi pengirim atau penerima. Konsep ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja yang dimana bagian dari proses komunikasi. Individu mengirim pesan non verbal tanpa disadari bahwa pesan tersebut bermakna bagi orang lain.⁴⁵

Komunikasi non verbal adalah proses dimana menyampaikan pesan tidak menggunakan kata-kata dan bersifat symbol, yang dimaksud adalah ambigu, abstrak, dan sewenang-wenang.⁴⁶ Contoh komunikasi non verbal adalah memakai gerakan isyarat, Bahasa tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, serta cara berbicara intonasi, gaya emosi, dan gaya berbicara.

2. Ciri Komunikasi Non Verbal

a. Pesan non verbal bersifat komunikatif

Manusia tidak akan mungkin tidak berkomunikasi, Tindakan atau apa yang dilakukan seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja akan memberikan pesan atau bersifat komunikatif. Sekecil apapun yang di lakukan non verbal sudah mengisyaratkan adanya pesan non verbal.

b. Pesan non verbal kontekstual

Yang dimaksud adalah konteks dapat mempengaruhi pesan yang ada di dalam isyarat non verbal. Misalnya mengedipkan mata di angkutan umum dan di tempat hiburan mempunyai makna yang berbeda.

⁴⁴ Budiyatna & Ganiaem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 2012, hlm. 110.

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴⁶ Julia T.Wood, *Komunikasi Teoridan Praktik* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

c. Pesan non verbal sebuah paket

Perilaku non verbal bersifat paket baik dari tangan, gerakan tubuh, dan semua bagian yang bekerja sama mengkomunikasikan makna tertentu.

d. Pesan non verbal dapat dipercaya (*Believable*)

Penelitian menunjukkan selalu terdapat relasi antara Bahasa verbal dan non verbal yang menggambarkan berdusta. Orang yang berdusta akan menggunakan kata-kata lebih sedikit dan cenderung menutup mulutnya saat berbicara.

e. Pesan non verbal dikendalikan oleh aturan

Non verbal mempunyai beberapa aturan yang berlaku selama dalam proses tersebut. misalnya seseorang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi yang boleh menyentuh Pundak, seperti seorang bawahan tidak boleh menyentuh Pundak atasan, namun atasan yang boleh menyentuh pundak bawahan.

f. Pesan non verbal bersifat metakomunikasi

Pesan non verbal dan verbal saling mengkomunikasikan dan saling menguatkan, seperti seorang pedagang yang menawarkan dagangannya, tidak hanya melalui komunikasi verbal, diikuti oleh gerakan tangan, intonasi, dan komunikasi non verbal lainnya yang mengkomunikasikan dirinya serta dagangannya.⁴⁷

4. Fungsi Komunikasi Non Verbal

a. Repitisi

Pesan non verbal dapat mengulangi perilaku atau tindakan verbal yaitu dapat mengulangi maksud yang disampaikan dari komunikasi verbal. Misalnya menggelengkan kepala saat berkata “Iya” dan mengangguk saat berkata “Tidak”.

⁴⁷ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

b. Aksentuasi

Untuk memperkuat makna verbal dengan menggunakan isyarat non verbal, misalnya, gerakan tangan atau intonasi suara. Misalnya menekankan sebagian dari pesan verbal, saat melebarkan mata untuk menekankan kata atau kalimat yang diucapkan.

c. Komplemen

Komunikasi non verbal berfungsi untuk saling melengkapi dengan verbal. Kode verbal dan non verbal saling menambahkan makna satu sama lain. Contohnya saat tersenyum ada yang bercerita lucu atau menggelengkan kepala saat ada yang berbicara keburukan seseorang.

d. Kontradiksi

Fungsi ini seringkali terjadi tidak disengaja. Kontradiksi terjadi saat verbal dan non verbal saling bertentangan, pesan verbalnya mencerminkan satu makna, akan tetapi pesan non verbalnya menggambarkan perasaan yang sebenarnya.

e. Subtitusi

Fungsi ini berguna untuk menyampaikan pesan saat seseorang tidak memakai pesan verbal. Misalnya saat memuji hanya mengacungkan ibu jari.

f. Regulasi

Fungsi ini untuk mengontrol ketika sedang berinteraksi. Gerakan non verbal dapat mengatur pesan non verbal misalnya, dengan bergumam “umm” saat jeda berbicara.⁴⁸

Pesan non verbal dapat berupa pesan kinesis, pesan prosemik, pesan artifaktual, pesan paralinguistik, dan pesan sentuhan serta bau-bauan. Pesan kinesis adalah pesan non verbal dengan menggunakan gerakan tubuh yang terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural. Pesan fasial berupa ekspresi wajah

⁴⁸ Dedy Mulyana, (2016), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Hlm. 341.

(air muka) dalam menyampaikan makna tertentu; pesan gestural berupa gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan, sedangkan pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan.

Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Jarak tempat di antara dua orang yang sedang berkomunikasi dapat menginformasikan kepada kita, bagaimana tingkat keakraban diantara keduanya dan bagaimana tingkat keformalan komunikasinya. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan (tubuh, pakaian, dan kosmetik). Pakaian tertentu berhubungan dengan perilaku tertentu. Pada umumnya, pakaian kita digunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain "Siapa Kita".

Pesan Paralinguistik adalah pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengungkapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara yang berbeda. Pesan paralinguistik terdiri dari, antara lain, nada, kualitas suara, volume, kecepatan, dan ritme. Pesan sentuhan dan bau-bauan (*tactile and olfactory message*) termasuk pesan non verbal non visual dan non vokal. Pesan ini hanya dapat ditangkap melalui indera peraba dan indera penciuman. Kesimpulannya, pesan non verbal sangat berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi. Pesan non verbal akan mampu mengungkapkan hal yang tidak bisa atau tidak mau diungkapkan dengan pesan verbal.

5. Kode Non Verbal Pada Komunikasi Non Verbal

Pesan komunikasi non verbal memiliki kode non verbal. Kode non verbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Kode non verbal dikenal juga dengan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Pemberian makna atau arti dalam sebuah kode non verbal berbeda-beda dalam setiap budaya.

Burgoon dalam Morissan dan Wardhany menggambarkan sistem kode non verbal sebagai memiliki sejumlah perangkat struktural, yaitu :

- a. Kode non verbal cenderung bersifat analog daripada digital.
- b. Pada sebagian kode non verbal terdapat faktor yang disebut *iconicity*.
- c. Beberapa kode non verbal menyampaikan makna universal.
- d. Kode non verbal memungkinkan transmisi sejumlah pesan secara serentak: ekspresi wajah, tubuh, suara dan tanda lainnya serta beberapa pesan berbeda lainnya dapat dikirimkan sekaligus.
- e. Tanda non verbal sering kali menghasilkan tanggapan otomatis tanpa berpikir.
- f. Tanda non verbal sering kali ditunjukkan secara spontan.

Dan kode non verbal memiliki tiga dimensi, yaitu :

- a. Semantik : dimensi yang mengacu pada makna dari suatu tanda.
- b. Sintaktik : dimensi yang mengacu pada cara tanda atau diorganisir dengan tanda lainnya di dalam sistem.
- c. Pragmatik : dimensi yang mengacu pada efek atau perilaku yang ditunjukkan oleh tanda.⁴⁹

E. Hand Signal

Sinyal tangan atau isyarat tangan merupakan bahasa rahasia atau bahasa isyarat pada penyelam saat di dalam air. Sinyal tangan *scuba* adalah seperangkat sinyal standar yang digunakan oleh penyelam untuk berkomunikasi di bawah air. Sinyal ini digunakan untuk menyampaikan informasi seperti “turun”, “naik”, “berhenti”, “saya baik-baik saja”, “bahaya” dan lain-lain. Penggunaan isyarat tangan memungkinkan penyelam untuk berkomunikasi secara efektif tanpa menggunakan kata-kata, yang tidak mungkin dilakukan di bawah air.⁵⁰ *Hand*

⁴⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013). Hlm. 93.

⁵⁰ Ester Magdalena Kembuan, “Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam.,” *Universitas SAM Ratulangi*, 2015.

signal ini umumnya dipakai dalam berkomunikasi antar penyelam, baik masih dipermukaan air maupun selama penyelaman.⁵¹

Isyarat tangan bisa disertakan dalam setiap komunikasi. Isyarat tangan sendiri mengisyaratkan apa yang ingin disampaikan. Isyarat tangan dapat mempertegas, memperjelas dan menggantikan pesan verbal yang ingin disampaikan.

Operasi penyelaman memerlukan kode komunikasi, cara yang dapat digunakan penyelam untuk berkomunikasi antar penyelam lainnya adalah komunikasi manual yaitu penggunaan kode manual saat berkomunikasi di bawah air atau biasa disebut dengan *hand signal*.⁵²

F. *Scuba Diving*

1. Definisi Diving

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyelam adalah cabang renang ke dalam air pada kedalaman yang jauh dari permukaan air.⁵³ Jenis penyelaman tergantung pada kedalaman, tujuan dan jenis peralatan yang digunakan. Berdasarkan kedalaman :

- a. Penyelaman dangkal, yaitu penyelaman dengan kedalaman maksimum 10 m.
- b. Penyelaman sedang, yaitu penyelaman dengan kedalaman kurang dari 10 m sampai dengan 30 m.
- c. Penyelaman dalam, yaitu penyelaman dengan kedalaman lebih dari 30 m.

Berdasarkan tujuannya :

- a. Penyelaman untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara (*Tactical Combat Diving*) merupakan penyelaman untuk tugas-

⁵¹ Adriadno, *Kode Hand Signal*, 2003.

⁵² Ari Rohmawati et al., "Portrait of Social Interaction among the Vilagers in the Perspective of George Herbert Mead's Symbolic Interactionism Theory," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 4, no. 1 (2021): 41–49, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i1.94>.

⁵³ Dula Nad et al., "Towards Advancing Diver-Robot Interaction Capabilities," *IFAC-Papers OnLine* 52, no. 21 (2019): 199–204, <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.12.307>.

tugas tempur, *Inspection and Repair, Submarine Rescue, Ship Salvage, Search And Rescue (SAR)*.

- b. Penyelaman komersial merupakan penyelaman professional antara lain untuk kepentingan kontruksi di bawah permukaan air, penambangan lepas pantai.
- c. Penyelaman Ilmiah (*Scientific Diving*) merupakan penyelaman yang dilakukan untuk kepentingan ilmiah, penelitian biologi, geologi, arkeologi dan kelautan.
- d. Penyelaman Olah Raga (*Sport Diving*) merupakan penyelaman yang dilakukan untuk kepentingan meningkatkan jiwa dan raga termasuk penyelaman rekreasi (*Recreational Diving*) dilakukan untuk kepentingan rekreasi. Dibedakan berdasarkan peralatan yang digunakan yaitu :
 - 1) *Skin Diving* yaitu penyelaman yang dilakukan dengan menggunakan peralatan dasar selam (*Face Mask, snorkell, dan fins*).
 - 2) *Scuba Diving* yaitu penyelaman menggunakan peralatan *Scuba*.⁵⁴

Diving adalah kegiatan yang dilakukan di bawah air, dengan atau tanpa peralatan untuk mencapai tujuan tertentu. *Scuba diving* merupakan salah satu kegiatan olahraga dengan tujuan untuk melihat keindahan laut, kegiatan ini dilakukan dengan dukungan peralatan pendukung agar para penyelam dapat bergerak bebas dan dapat bernafas walaupun berada di bawah air. *Scuba diving* atau selam *scuba* adalah alat bantu pernapasan saat berada di bawah air. "*SCUBA*" atau "alat bantu pernapasan bawah air mandiri" termasuk dalam salah satu olahraga yang tergolong berisiko tinggi. Alat selam pertama yang berhasil adalah sirkuit terbuka Aqualung yang dikembangkan oleh Emile Gagnan dan Jacques Yves Cousteau, di mana udara terkompresi,

⁵⁴Amalia Febryane Adhani Mazaya, "Pengertian Selam Dan Teknologi Scuba", <https://id.scribd.com/document/684861339/Pertemuan-4-Teknologi-Scuba-dan-Penyelaman>.

biasanya berisi udara, dihirup dari bejana dan kemudian dihembuskan ke dalam air. Asal usul pengatur selam yang digunakan saat ini berasal dari Australia, tempat Ted Eldred mengembangkan corong pertama yang disebut "*Porpoise*".⁵⁵ Ada dua bentuk penyelaman tergantung kebutuhan dan kelengkapannya, yaitu:

- a. *Scuba diving* adalah penyelaman dengan menggunakan peralatan *scuba diving* lengkap atau biasa disebut dengan *Self-Sufficient Underwater Breathing Equipment* (SCUBA) yang biasa digunakan untuk *Scientific Diving*, *Commercial Diving*, atau *Marine Diving* yang dilakukan oleh Marinir untuk operasi pertahanan dan keamanan, termasuk penyelamatan jiwa tentang kecelakaan bawah air tim SAR.
 - b. *Scuba diving* adalah penyelaman yang dilakukan dengan menggunakan peralatan selam dasar (masker, snorkel, dan fins) dan biasanya dilakukan hanya untuk *snorkeling* (menikmati pemandangan) di bawah laut atau *sport diving*.⁵⁶
2. Jenis Teknik Dasar *Diving*

Ditinjau dari jenis teknik dasar penyelaman ada 3 cara yang dipergunakan yaitu :

- a. Penyelaman tahan nafas (*Breath Hold Diving*, *Skin Diving*)

Penyelaman tahan nafas ada 2 macam yaitu :

- 1) *Goggling*

Goggling merupakan penyelaman tahan nafas dengan menggunakan kacamata renang. Biasanya, banyak dilakukan oleh penyelam alam dan para nelayan untuk mencari mutiara, teripang, menembak ikan dan lain-lain. Dengan *goggling* penyelam sulit untuk melakukan ekualisasi, akibatnya mudah

⁵⁵ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 301–16, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.

⁵⁶ Casparina Yulita Warawarin, "Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara.," *Kareba Ilmu Komunikasi.*, 2017.

terkena mata dan barotroma telinga yang dapat menyebabkan kesulitan bagi penyelam.

2) *Snorkelling*

Snorkelling merupakan penyelam tahan nafas dengan menggunakan masker kaca (*face mask*) yang menutupi mata dan hidung, serta pipa nafas (*snorkell*). Cara dan kegunaanya untuk menyelam sama dengan goggling, namun sedikit lebih menguntungkan karena penyelam mudah melakukan ekualisasi dan dapat berenang di permukaan tanpa mengangkat kepala apabila hendak bernafas. Kemampuan penyelam menahan nafas menyebabkan terbatasnya waktu dan kedalaman dalam melakukan pekerjaan bawah air.⁵⁷

b. Penyelaman *Scuba Diving*

Dilakukan di kedalaman 18-39 meter atau kurang dari itu tergantung pada kebutuhannya, dan disesuaikan dengan kecepatan arus (maksimal 1 knot). Dalam keadaan normal penyelaman scuba dilakukan pada kedalaman 18 meter selama 60 menit, sedangkan maksimalnya dilakukan pada kedalaman 39 meter selama 10 menit. *Scuba* digunakan untuk melakukan tugas penyelaman di air dangkal yang memerlukan mobilitas tinggi, tetapi dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Penyelaman *scuba* sering dilakukan untuk melakukan pemeriksaan, pencarian benda-benda, penelitian, pengamatan pertumbuhan biota laut, perbaikan atau perawatan ringan pada kapal. Penyelaman scuba dapat juga dijadikan penunjang bagi objek wisata bawah air (*underwater tourism*) yang dapat menghasilkan devisa yang cukup banyak untuk Negara semua penyelam *scuba* harus menguasai teknik ESA (*Emergency Swimming Ascend*) yaitu berenang bebas kepermukaan dengan cepat sambil selalu menghembuskan napas. Disamping itu penyelaman *scuba* seharusnya selalu dilakukan bersama mitra

⁵⁷ Watson Wilson, Sheehan, Palk, *Scuba Diving*, 2016.

selam (*buddy diver*) dan diperlukan adanya penyelam cadangan yang selalu siap menyelam bila dibutuhkan. Dalam menggunakan alat-alat *scuba* penyelam harus mematuhi prosedur yang benar supaya tidak mengalami komplikasi atau penyakit akibat penyelaman.

Keuntungan penyelaman *scuba* persiapannya cepat, tidak banyak memerlukan dukungan logistik, praktis, mobilitasnya tinggi dan gangguan yang ditimbulkan oleh peralatan selam sangat minimal. Kekurangan penyelaman ini adalah terbatasnya suplai udara dalam *scuba* sehingga kedalaman dan lamanya terbatas pula, tidak dapat dilakukan komunikasi suara antara penyelam maupun tendermelainkan menggunakan *hand signal*, sangat terpengaruh kecepatan arus, adanya hambatan pernafasan dan perlindungan terhadap penyelaman terbatas.

c. Penyelaman SSBA (*Surfaces Supply Breathing Apparatus Diving*)

Penyelaman ini memerlukan dukungan logistik yang lebih kompleks serta dukungan peralatan dan anggota dalam jumlah yang cukup besar. Gerak penyelaman dalam bidang vertikal sukar dilakukan. Namun demikian penyelaman SSBA memasok udara tidak terbatas dan dapat dilaksanakan pada kecepatan arus maksimal 2,5 knots. Karena penyelaman ini digunakan untuk melaksanakan penelitian-penelitian pada kedalaman lebih dari 60 meter selama 40 menit.⁵⁸

3. Kefatalan Akibat *Scuba Diving*

a. Barotrauma

Barotrauma merupakan kekerasan pengerutan akibat tekanan tinggi yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan tubuh. Ini diakibatkan kegagalan tubuh menyesuaikan tekanan udara atau gas yang terdapat pada rongga-rongga udara di dalam tubuh penyelam, dengan tekanan *absolut* yang dialami penyelam. Barotrauma dapat

⁵⁸ Susanto Maulana, *Diving*, 1989.

terjadi pada saat penyelam berenang turun (tekanan meninggi, volume udara mengecil) maupun penyelam berenang kepermukaan (tekanan mengecil, volume udara membesar sesuai dengan hukum Boyle). Gejala umum barotrauma adalah rasa sakit yang sering diikuti pendarahan dari rongga udara yang mengalami batotrauma, dimana pendarahan yang terjadi sering tidak disadari oleh penyelam. Rasa sakit pada telinga adalah petunjuk yang cukup sensitive untuk menunjukkan bahwa tubuh belum berhasil melaksanakan adaptasi terhadap perubahan tekanan.

- 1) Barotrauma Sinus terjadi pada tengkorak manusia terdapat rongga udara (sinus) yang umumnya mempunyai hubungan (lubang) yang bermuara pada tenggorokan. Kegagalan penyesuaian tekanan udara dalam sinus dapat menyebabkan pendarahan disertai rasa sakit pada sinus yang terkena.
- 2) Barotrauma Masker umumnya terjadi karena saat penyelam berenangturun tidak menghembuskan udara ke rongga masker, sehingga setelah daya lentur masker mencapai maksimal maka untuk mengimbangkan tekanan udara di dalam masker, jaringan-jaringan lunak pada wajah dapat terhirup ke dalam masker. Akibatnya terjadi pembengkakan dan warna kemerahan (pendarahan) pada bagian putih mata serta kelopak mata, rasa sakit atau tertekan terasa pada kulit wajah yang bersinggungan dengan masker.
- 3) Barotrauma gigi terjadi apabila ada gigi berlubang akibatnya rasa sakit pada gigi terutama saat menyelam yang disertai pendarahan.
- 4) Barotrauma paru-paru, pada kedalaman tertentu paru-paru penyelam berisi udara bertekanan tinggi yang sesuai dengan tekanan *absolut* dikedalaman tersebut. Bila karena sesuatu hal penyelam berenang dengan cepat ke permukaan (*Emergency Swimming Ascent Blow Up*) tanpa terkendali dan tanpa

menghembuskan nafas udara, maka setibanya di permukaan volume paru-paru akan mengembang dengan cepat tanpa diimbangi pengembangan dinding dada sehingga paru-paru dapat pecah.

- 5) Barotrauma usus biasanya terjadi pada penyelam pemula. Karena mereka seringkali menelan udara (tak sengaja) saat melakukan ekualisasi atau bernafas biasa dengan regulator. Saat berenang naik, udara tekanan tinggi yang tertelan tadi akan mengembang sehingga menyebabkan sembelit, perut sakit atau bahkan muntah. Penyebab lainnya adalah karena minuman yang mengandung soda pada waktu akan menyelam.⁵⁹

b. Keracunan

- 1) Keracunan gas pernapasan, terjadi pada penyelam yang berada di kedalaman (didasar air) tetapi bisa juga terjadi pada saat penyelam berenang menuju dasar. Semakin dalam penyelam semakin besar tekanan parsial gas pernapasan yang dihisap masuk ke jaringan tubuh. Pada orang-orang rentan, tinggi tekanan parsial gas-gas tersebut dapat menimbulkan keracunan gas. Oleh karena itu pada penyelaman dalam sering digunakan gas campuran misalnya gas Nitrox (Nitrogen dan Oksigen), Heliox (Helium dan Oksigen) bahkan ada juga tiga campuran yaitu Helium, Nitrogen, dan Oksigen.
- 2) Keracunan Nitrogen terjadi mulai kedalaman 30 meter atau lebih, dimana gejalanya seperti orang mabok alkohol. Seterusnya setiap kedalaman 10 meter gejala keracunan akan bertambah pula. Batas kadar yang menimbulkan keracunan nitrogen setiap penyelam sangat bervariasi dan sangat tergantung pada kondisi fisik penyelam sebelum penyelaman dimulai. Penyelaman di air laut yang dingin, bekerja berat di

⁵⁹ Saddam Ovra, *Pengetahuan Akademik Penyelaman*, 202.

dalam air, gelisah, kurangnya pengalaman, menurunnya oksigen serta meningginyakarbon monoksida, dalam udara pernapasan dapat mempermudah terjadinya keracunan nitrogen.

- 3) Keracunan oksigen, sering terjadi pada penyelaman dalam 90 meter dengan udara atau 10 meter bila penyelam bernafas dengan oksigen murni. Gejalanya perut mual atau mutah, kepala pusing, halusinasi pandangan atau pendengaran, kebingungan, kejang-kejang halus otot-otot bibir dan wajah dan hilangnya ingatan setelah kejang.
- 4) Keracunan karbon dioksida, jika udara segar yang masuk ke dalam kompresor (waktu mengisi tabung oksigen) tercemar gas karbon dioksida dari mesin akibatnya penyelam bisa keracunan. Dengan gejala sesak nafas, berdenyut di daerah dahi, kepala terasa ringan, kejang-kejang, penglihatan menurun dan pada tingkat berat jantung dan kematian.
- 5) Keracunan karbon monoksida akibat tidak sempurnanya pembakaran dalam mesin kompresor, udara dalam scuba dapat tercemar gas karbon monoksida atau tercemarnya udara atmosfer oleh gas karbon monoksida dari mesin-mesin lain sehingga udara yang di kompresikan ke dalam scuba mengandung gas karbon monoksida yang tinggi. Akibatnya penyelam terasa adanya sakit kepala, nafas pendek, kekacauan mental, muntah, lumpuh, tak sadar dan dapat berakibat dengan kematian.⁶⁰

c. Dekompresi

Decompression sickness atau penyakit dekompresi adalah gangguan kesehatan yang berkaitan erat dengan penyelaman. Dekompresi adalah penyakit yang disebabkan oleh gelembung gas yang menyumbat pembuluh darah yang kemudian menyebabkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan organ. Kondisi ini terjadi

⁶⁰ Bobbi, *Matra Laut Penyelaman*, 388.

apabila tubuh mengalami perubahan tekanan air atau tekanan udara yang terlalu cepat. Perubahan tekanan air dan udara penyebab dekompresi akan terjadi ketika seorang penyelam bergerak naik ke atas permukaan air. Ketika aktivitas penyelaman berlangsung, secara otomatis gelembung nitrogen dalam tubuh akan terbentuk.⁶¹ Nitrogen di bawah tekanan tinggi dapat mempengaruhi sistem saraf kita, pada kedalaman lebih besar (30 sampai 40 meters/100 dengan 133 kaki) akan menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai pembiusan nitrogen. Efek ini sama seperti ketika kita berada di bawah pengaruh alkohol (kehilangan kemampuan membuat keputusan, hilangnya fokus, penilaian gangguan, *multi tasking* dan koordinasi).

Cara paling mudah untuk menghindari pembiusan nitrogen dan resiko menyelam lainnya adalah membatasi kedalaman penyelaman. Jika narkosis tidak terjadi saat dikedalaman, efek tidak sadar juga bisa muncul seketika diatas permukaan air. Selain efek tidak sadar, nitrogen juga membawa masalah lain yang menambah resiko menyelam yaitu menumpuk pada jaringan tubuh yang diakibatkan karena larutnya nitrogen akibat meningkatnya tekanan udara pada batas normal biasanya disebut dengan penyakit dekompresi. Gejala paling umum penyakit dekompresi yaitu rasa nyeri (dibawah kulit, tungkai, persendian), mati rasa, pusing, tubuh melemah dan tiba-tiba tubuh terasa kelelahan. Pertolongan pertama untuk penyelam yang terkena dekompresi adalah :

- 1) Beringkan penyelam dalam posisi miring ke kiri dan tempatkan kakinya lebih tinggi dari kepala.
- 2) Keringkan tubuh penyelam dan hangatkan dengan selimut jika suhu tubuhnya menurun.
- 3) Berikan penyelam oksigen murni melalui masker.

⁶¹Soeradji Tirtonegoro, "Penyakit Dekompresi," 23 Mei, 2023, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2476/penyakit-dekompresi.

- 4) Posisikan menjadi terlentang dan lakukan CPR jika pasien pingsan, tidak bernafas, atau nadinya tidak terasa.

Setelah penanganan pertama diberikan, harus segera di bawa ke rumah sakit yang memiliki fasilitas terapi oksigen hiperbarik menggunakan tabung khusus atau dilakukan tindakan penyembuhan dengan memasukan pasien pada ruangan decompression chamber sehingga dapat mengurangi atau mencegah cedera permanen.

Untuk menghindari penyakit dekompresi, *diver* harus mengurangi tekanan udara pada tubuh secara perlahan-lahan saat naik kepermukaan air. Hal ini akan memungkinkan gas yang terperangkap dalam aliran darah dapat keluar secara bertahap dan perlahan-lahan. Mengetahui batas waktu untuk kedalaman penyelaman serta kedalaman dan waktu berada pada *safety stop* di kedalaman tertentu umumnya 4-5 meter dan *decompresi stop* akan menghindari penyakit dekompresi. Hal ini akan lebih mudah direncanakan dengan bantuan *dive table* atau saat ini populer dengan alat yang disebut sebagai *dive comp*. Tunda penyelaman saat baru pulih dari penyakit dekompresi minimal sampai 2 minggu, hindari mengonsumsi minimal beralkohol sebelum dan sesudah menyelam, tidak dehidrasi.⁶²

G. Water Rescue

Penyelamatan bawah air atau biasa disebut dengan *water rescue* adalah teknik penyelamatan yang berlangsung di dalam air atau tindakan penyelamatan yang efektif dan efisien. Penyelamatan bawah air adalah penyelamatan dengan mempersiapkan perawatan dan penyelamatan sebelum intervensi medis di lingkungan perairan.⁶³ *Water rescue* merupakan kegiatan pertolongan atau penyelamatan serta cara

⁶² Godiez, "Udara Yang Digunakan Untuk Bernafas Saat Menyelam," <https://www.scubadivingsurabaya.com/2011/10/udara-yang-digunakan-untukbernafas.html>.

⁶³ Effendy, "Ilmu Komunikasi. Teori & Praktek," 2008.

pemindahan korban dari perairan seperti kolam, sungai⁶⁴, dan laut. *Water rescue* atau penyelamatan bawah air adalah teknik penyelamatan atau evakuasi yang dilakukan di bawah air, juga dikenal sebagai tindakan menyelamatkan jiwa orang⁶⁵ dan sesuatu yang berharga dengan cara yang efektif dan efisien dalam keadaan darurat atau bahaya bawah air.⁶⁶

Kapasitas untuk melakukan tindakan penyelamatan yang efektif dan efisien sangatlah penting.⁶⁷ Kemampuan seorang *water rescue* penuh dengan perhitungan dan pertimbangan untuk memilih dan menentukan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, serta metode yang akan diterapkan. Teknik penyelamatan yang baik dan benar tidak hanya memudahkan penyelamat dalam melakukan penyelamatan, tetapi juga dapat menjamin keselamatan penyelamat itu sendiri. Berdasarkan prioritas penyelamatan, tindakan penyelamatan yang membutuhkan pembantu bawah air menempati peringkat terakhir. Oleh karena itu, utamakan keselamatan penolong terlebih dahulu, baru kemudian menyelamatkan yang lain (korban).⁶⁸

Jarak pandang merupakan hal penting dalam dunia penyelaman (*scuba diving*) terutama dalam *water rescue* karena jarak pandang atau *visibility* adalah satuan kejernihan air untuk kegiatan menyelam. Biasanya dinyatakan dalam satuan jarak seperti meter dan *feet*. Semakin jauh jarak pandang kita sewaktu menyelam, air semakin jernih semakin mudah untuk melihat objek selam, sebaliknya semakin pendek jarak pandang, maka kita akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyelaman. Seringkali jarak pandang dianggap susah karena tujuan menyelam yaitu pencarian korban

⁶⁴ Eco, *Atheory of Semotics*, "Indiana University Press", 2019.

⁶⁵ Muhammad Yohana, Angel; Saifulloh, "Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan," *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 122–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.720>.

⁶⁶ Wawancara dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 15.00 WIB.

⁶⁷ Ester Magdalena Kembuan. (2015). *Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam*. Manado : Universitas SAM Ratulangi.

⁶⁸ Wawancara dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 12.00 WIB.

didalam air maka pandangan dibawah permukaan air sangat buruk bila air kurang jernih.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah tahapan yang digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai pengalaman seseorang yang diterangkan secara mendalam atau tangkapan atas perkataan subyek. Penelitian kualitatif memajukan “peristiwa” untuk mendapatkan kegiatan lapangan. Fungsi akumulasi dan pengelompokan data harus terjadi secara bersamaan, prosesnya siklis dan interaktif, tidak linier.⁶⁹ Penulis memiliki tujuan untuk menganalisis suatu aspek dengan cara observasi, investigasi, eksplorasi terhadap suatu objek penelitian dan cenderung menggunakan data yang sifatnya subyektif.

Penelitian dengan jenis kualitatif harus dilakukan sedekat mungkin dengan para subjek yang ada dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif tidak hanya didapatkan dari kondisi perilaku masyarakat yang di teliti, tetapi juga kondisi dan situasi lingkungan sekitarnya. Untuk memperoleh hasil penelitian, data yang digunakan bervariasi diantaranya pengalaman personal, hasil pengamatan, observasi lapangan, serta hasil wawancara.⁷⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi dari fenomena sosial yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi lainnya. Setelah semua data diperoleh, peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya

⁶⁹ Warawarin, “Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara.”

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013).

informasi, mencari hubungan dan menelaah bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi.⁷¹

Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam, alamiah dan rasional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat pelaksanaan peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul skripsi diatas penelitian ini dilaksanakan di Kolam Renang Randu Bengkong Sumbang, Banyumas. Adapun waktu penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada hari Minggu, 15 Januari 2023 dilanjutkan dengan melakukan riset penelitian pada tanggal 22 Juli 2023 sampai 6 Agustus 2023 dengan melakukan observasi non partisipatif serta melakukan wawancara secara langsung dengan dua pelatih profesional *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas, dan tiga peserta *scuba diving*.

C. Sumber Data Penelitian

Hasil dari suatu penelitian dapat dikumpulkan melalui data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Menurut Lofland, Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian dari tindakan dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, dan foto.⁷² Dengan memahami sumber data, maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal.12.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 15.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan suatu objek atau dokumen original yang diperoleh langsung dari pelaku atau subjek penelitian. Data tersebut berupa informasi dalam bentuk lisan yang penulis dapatkan langsung dari informan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dua pelatih profesional *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas, dan tiga peserta *scuba diving* di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung atau data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dan didapatkan melalui media perantara. Sumber data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian, data sekunder ini akan diperoleh dari catatan atau laporan harian dan dokumen yang telah di arsipkan baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan sebagai informan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut Moleong, subjek penelitian merupakan orang yang ada pada latar penelitian, dikatakan bahwa yang dikatakan subjek penelitian adalah dia yang mampu memberikan informasi tentang fakta-fakta latar belakang penelitian.⁷³

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2000).

a. Penentuan Informan

Menurut Sapardly dan Faisal,⁷⁴ informan harus dapat memenuhi beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- 1) Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberi informasi diluar kepala tentan sesuatu yang ditanyakan.
- 2) Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- 4) Subjek dalam memberi informasi tidak cenderung diskusi atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberi informasi.

Penentuan informan dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Dimana informan dipilih dengan sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan yang menjadi informan primer dan informan sekunder adalah :

1) Informan Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi informan primer adalah Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi yang merupakan pelatih professional dari BPBD Kabupaten Banyumas yang berperan penting dalam mengenalkan dunia selam dan menjadikan atau membentuk potensi SAR handal dalam evakuasi korban di dalam air.

2) Informan Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi informan sekunder adalah tiga anggota *scuba diving water rescue*. Penentuan informan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2000), hlm 156.

sekunder dilakukan dengan *Accidental Purposive Sampling*. Adapun kriteria anggota baru yang menjadi pertimbangan sebagai informan sekunder yaitu :

- a) Rutin mengikuti pelatihan *scuba diving water rescue* di Randu Bengkong Sumbang.
- b) Saat mengikuti pelatihan, peserta fokus mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh pelatih dan memahaminya.
- c) Peserta *scuba diving* memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

b. Pendekatan Informan

1) Institusi

Adapun metode pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah bergabung atau menjadi anggota peserta *scuba diving water rescue* di Randu Bengkong Sumbang dimana sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan. Disini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan *scuba diving water rescue*.

2) Individu

Metode pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data secara individu adalah dengan menjadikan informan sebagai teman. Sesuai dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Peneliti disini dituntut agar mampu membuat informan bersedia memberikan jawaban-jawaban atau informasi-informasi yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan. Dengan melakukan pendekatan seperti ini, informan merasa nyaman dan peneliti mendapatkan informasi yang sesungguhnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian sendiri dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya berupa peserta *scuba diving* mampu memahami kode *hand signal* yang diberikan oleh pelatih, paham

apa yang harus dilakukan penyelam sehingga proses pelatihan dilakukan secara efektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mencapai pemecahan masalah secara valid. Teknik pengumpulan data tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur atau cara-cara dalam mengumpulkan data. Terdapat beberapa prinsip dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu multisumber bukti, menggunakan banyak informan, menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir data yang telah terkumpul, serta memelihara rangkaian bukti.⁷⁵ Cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan. Selanjutnya jawaban-jawaban dari informan tersebut dicatat dan direkam. Menurut sugiyono wawancara dilakukan guna pengumpulan data apabila penulis melakukan pendahuluan untuk menemukan masalah yang hendak di teliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan memberikan pertanyaan kepada informan dengan lisan dan dijawab secara lisan.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun untuk pengumpulan data tersebut. Cara pengumpulan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan untuk

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (PT Bumi Aksara, 2016), <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/metod-kualitatif.pdf>.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

mendapatkan data atau informasi dengan lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Dalam teknik ini peneliti relatif tidak memiliki kontrol atas *respons* informan, sehingga informan bersedia memberikan jawaban-jawaban atau informasi-informasi yang lengkap mendalam dan tidak ada yang disembunyikan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat hasil dari informasi yang di dapatkan.⁷⁷ Berdasarkan kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi takpartisipan. Observasi partisipan berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati, sedangkan observasi takpartisipan yaitu pengamat berada diluar subjek kegiatan yang diamati dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Dalam metode ini memungkinkan peneliti terjun langsung atau menjadi bagian dari yang diteliti bahkan dapat hidup bersama-sama di tengah-tengah individu atau kelompok yang diteliti dalam waktu yang lama agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi, pola-pola dan interaksi yang terjadi. Peneliti menggunakan metode observasi dengan mendatangi secara langsung ke tempat lokasi untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian. Peneliti melakukan observasi di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas untuk mendapatkan informasi tentang data yang akan penulis teliti yaitu tentang “Analisis komunikasi pesan non verbal *hand signal* dalam

⁷⁷ “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang),” <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>. (diakses pada tanggal 6 Februari pada pukul 21.00 WIB).

pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas". Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu observasi partisipan.⁷⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditemukan kepada subjek penelitian. Informasi dalam penelitian dapat didapatkan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan hal yang sejenis lainnya. Data dari dokumen tersebut tentu dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lampau. Peneliti perlu memiliki kepekaan teori untuk memaknai semua dokumen tersebut dan tidak menjadikannya barang yang tidak bermakna.⁷⁹ Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto yang dapat dijadikan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan dalam mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, memberi tanda, dan mengelompokkannya untuk memperoleh suatu temuan yang fokus terhadap masalah yang hendak dijawab. Ukuran penting atau tidaknya sebuah data dilihat dari kontribusi data tersebut dalam menjawab masalah yang diteliti. Berpijak dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

⁷⁸ Jan Budhi Suharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷⁹ Ismail Nurdin, *Metode Penelitian Sosial*.

dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁸⁰

Selanjutnya setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dengan tujuan agar data tersebut terbukti kebenarannya sehingga pembaca dapat mengetahui arti penelitian ini. Dalam melakukan proses analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana peneliti mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam melakukan analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi bersamaan, ketiga alur tersebut diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan melakukan penelitian ke lapangan tentu data yang terkumpul mempunyai jumlah yang cukup banyak. Ketika proses penelitian yang dilakukan semakin lama maka data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan itu, setiap data yang terkumpul perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga perlu dilakukannya analisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta fokus terhadap hal-hal yang pokok sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diverifikasi.

Manfaat dari reduksi data sendiri yaitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti ketika mencari data tersebut serta memudahkannya dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara memilih dan mengelompokan data-data hasil penelitian yang berkaitan dengan

⁸⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2020).

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono* (Bandung : Alfabeta, 2014).

informasi bagaimana peserta *scuba diving* mampu memahami kode-kode atau simbol *hand signal* yang diberikan oleh pelatih sehingga data-data itu akan memberikan deskripsi yang jelas terkait dengan keefektifitas proses pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data yaitu mengorganisasikan data, mengarahkan, menajamkan analisis, mengkategorikan kedalam permasalahan dengan menggunakan uraian yang singkat.

2. Penyajian data

Alur kedua dari aktivitas melakukan analisis data setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk dilanjutkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang banyak akan menjadi beban seorang peneliti dalam memproses informasi untuk menghasilkan kesimpulan. Selain berbentuk teks naratif, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Dengan dilakukan penyajian data, seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan untuk menarik kesimpulan atau lanjut melakukan penelitian. Dalam prakteknya, peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan bentuk kode *hand signal* yang diberikan oleh pelatih kepada para peserta *scuba diving* dan menganalisis makna pesan kode *hand signal* aktivitas *scuba diving water rescue*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data diperoleh dari proses menelaah data, mereduksi data serta menyajikan data guna menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari

penglihatan peneliti saat melakukan penelitian. Waktu lama tidaknya penarikan kesimpulan ini di tentukan oleh banyak tidaknya kumpulan-kumpulan catatan di lapangan dan kecakapan seorang peneliti. Dalam prakteknya, penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti harus diuji kebenarannya. Peneliti juga harus menyadari dalam melakuakan penarikan kesimpulan atau mencari makna, peneliti tidak boleh menggunakan penafsiran makna berdasarkan pandangan sendiri tapi tetap harus berdiskusi dengan subjek kesimpulan sehingga diharapkan kesimpulan ini dapat menjawab dan memberikan gambaran terkait objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas.⁸²



⁸² Ulber Silalahi, *Metode Peelitian Sosial* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 339-341.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek Penelitian

1. Profil BPBD Kabupaten Banyumas

a. Sejarah BPBD Kabupaten Banyumas

Badan Penanggulangan Bencana Daerah disingkat dengan BPBD. BPBD adalah lembaga nonpemerintah yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di wilayah provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Ilustrasi nasional. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Penanggulangan Bencana (Satkorlak) di tingkat provinsi dan Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana (Satlak PB) di tingkat kabupaten/kota, keduanya dibentuk dengan peraturan Presiden. Peraturan Nomor 83 Tahun 2005.⁸³

BPBD merupakan unsur yang mempengaruhi dan melaksanakan tugas wajib pemerintah di bidang ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat yang dipimpin oleh kepala instansi di bawahnya yang bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.⁸⁴ Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam pengkoordinasian, fasilitasi perumusan kebijakan dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah di wilayah kabupaten.⁸⁵ Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia, baik yang

⁸³ Winfried Noth., *Handbook of Semiotics*. USA : Indiana University Press, Bloomington., 1993).

⁸⁴ UU Nomer 87 Tahun 2021, "Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas" Bab 2 Pasal 2 No. 2.

⁸⁵ UU Nomer 87 Tahun 2021."Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas" Bab 2 Pasal 3.

disebabkan oleh faktor alam maupun faktor alam maupun faktor manusia, sehingga menimbulkan kerugian pada manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.⁸⁶ Penanggulangan bencana, yaitu rangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan di daerah rawan bencana, meliputi kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat, dan kegiatan pemulihan pemulihan dan rekonstruksi.⁸⁷ Sedangkan pencegahan bencana sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana dengan cara mengurangi ancaman bencana atau kerentanan pihak yang berisiko terkena bencana.⁸⁸ Jadi, BPBD adalah unsur penunjang sub urusan Pemerintahan Bidang Bencana yang menjadi kewenangan Daerah.⁸⁹ BPBD dipimpin oleh seorang kepala yang dirangkap (ex-officio) oleh Sekretaris Daerah.⁹⁰

Untuk melaksanakan tugas tersebut dalam Pasal 3 UU No. 87 Tahun 2021, BPBD memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun kebijakan teknis di bidang penanggulangan bencana.
- 2) Mendukung pembentukan pemerintah daerah di bidang penanggulangan bencana.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang penanggulangan bencana.
- 4) Melaksanakan fungsi yang dipercayakan oleh Bupati.⁹¹

b. Visi dan Misi

⁸⁶ UU Nomer 87 Tahun 2021, "Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas" Bab 1 Pasal 1 No. 12.

⁸⁷ UU Nomer 87 Tahun 2021, Bab 1 Pasal 1 No. 13.

⁸⁸ UU Nomer 87 Tahun 2021, Bab 1 Pasal 1 No. 14.

⁸⁹ UU Nomer 87 Tahun 2021, Bab 2 Pasal 2 No. 1.

⁹⁰ UU Nomer 87 Tahun 2021, Bab 2 Pasal 2 No. 2

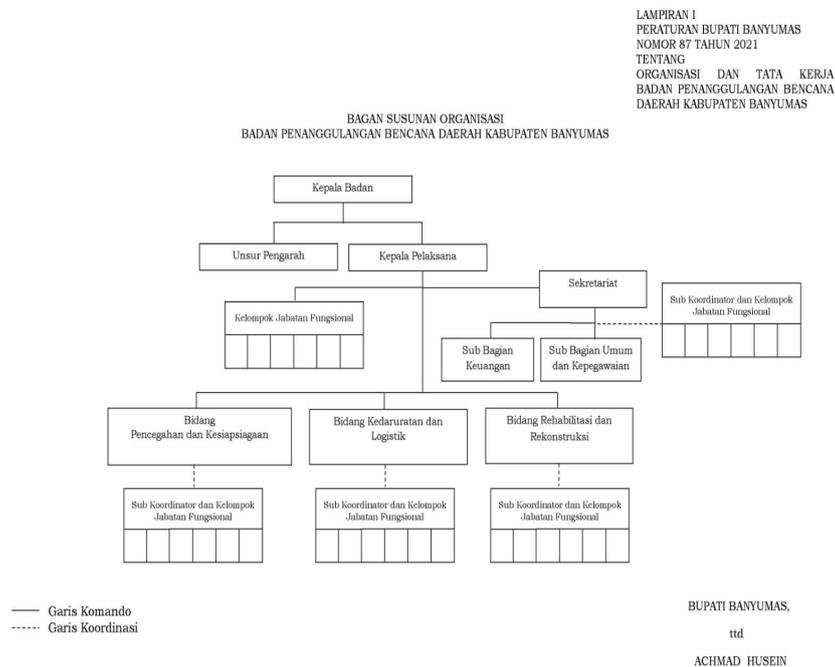
⁹¹ UU Nomer 87 Tahun 2021, Bab 2 Pasal 3

Visi dari BPBD Kabupaten Banyumas adalah Menjadikan Banyumas Yang Maju, Adil-Makmur, dan Mandiri. Sementara itu, misi yang dimiliki BPBD Kabupaten Banyumas yaitu :

- 1) Mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik dengan membangun sistem integritas birokrasi yang profesional, bersih, partisipatif, inovatif dan bermartabat.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah berkualitas, berkeadilan dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan Banyumas sebagai Kabupaten Pelopor Kedaulatan pangan.
- 5) Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan.
- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal.
- 8) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan religius.⁹²

⁹² BPBD Kabupaten Banyumas and Pemerintah Kabupaten Banyumas, “Visi Dan Misi,” <https://bcbd.banyumaskab.go.id/page/14739/visi-dan-misi>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.00 WIB).

c. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Banyumas⁹³

1) Kepala Badan

Kepala Badan mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan tugas di bidang penanggulangan bencana di wilayah kabupaten. Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyelenggarakan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang penanggulangan bencana;
- b) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana;
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang penanggulangan bencana;

⁹³BPBD Kabupaten Banyumas and Pemerintah Kabupaten Banyumas, “Struktur Organisasi,” <https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/14742/struktur-organisasi>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.05 WIB).

d) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.⁹⁴

2) Unsur Pengarah

Unsur Pengarah mempunyai tugas memberikan saran, masukan dan pertimbangan kepada Kepala Badan dalam penetapan rencana, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penanggulangan bencana secara terintegrasi yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana.

Unsur Pengarah menyelenggarakan fungsi :

a) Perumusan konsep kebijakan pelaksanaan penanggulangan bencana daerah;

b) Pemantauan terhadap pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penanggulangan bencana secara terintegrasi yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana;

c) Evaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana;

d) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.⁹⁵

3) Kepala Pelaksana

Kepala Pelaksana mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, pembinaan teknis pelaksanaan penunjang urusan wajib ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat bidang penanggulangan bencana meliputi prabencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana secara terintegrasi yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan kebencanaan yang

⁹⁴ BPBD Kabupaten Banyumas, “Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Badan,” <https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36081/bpbd-kabupaten-banyumas>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.07 WIB).

⁹⁵ BPBD Kabupaten Banyumas, “Tugas Pokok Dan Fungsi Unsur Pengarah,” <https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/41004/unsur-pengarah>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.10 WIB).

diberikan kepada kabupaten. Kepala Pelaksana menyelenggarakan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- b) Pelaksanaan kebijakan bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- c) Pembinaan teknis penyelenggaraan bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- d) Pemantauan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- e) Evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- f) Pelaksanaan administrasi penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- g) Pelaksanaan pengkomandoan, pengkoordinasian dan pelaksana pada saat terjadi bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten;
- h) Pelaksanaan pengendalian tugas Tim Reaksi Cepat (TRC) dalam melaksanakan tugasnya untuk penanggulangan bencana;
- i) Pelaksanaan pengendalian tugas Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian data informasi kebencanaan serta sumber dayanya;

j) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.⁹⁶

4) Sekretariat

Sekretariat merupakan unsur pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pelaksana BPBD. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pengkoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan dan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit kerja di BPBD. Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang perencanaan, keuangan, kerumahtanggaan dan perlengkapan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, pelayanan administrasi, hukum, kehumasan dan keprotokolan, kearsipan dan perpustakaan;
- b) Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang perencanaan, keuangan, kerumahtanggaan dan perlengkapan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, pelayanan administrasi, hukum, kehumasan dan keprotokolan, kearsipan dan perpustakaan;
- c) Penyiapan bahan pembinaan dan monitoring serta pemberian dukungan administrasi di bidang perencanaan, keuangan, kerumahtanggaan dan perlengkapan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, pelayanan administrasi, hukum, kehumasan dan keprotokolan, kearsipan dan perpustakaan;
- d) Penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan di bidang perencanaan, keuangan, kerumahtanggaan dan perlengkapan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian,

⁹⁶ BPBD Kabupaten Banyumas, "Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Pelaksana", <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/14744/kepala-pelaksana-bpbd>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.15 WIB).

pelayanan administrasi, hukum, kehumasan dan keprotokolan, kearsipan dan perpustakaan;

e) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.⁹⁷

5) Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan tugas dukungan teknis, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis dan pelatihan teknis pelaksanaan fungsi-fungsi pemeriksaan di bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.⁹⁸

6) Bidang Kedaruratan dan Logistik

Bidang Kedaruratan dan Logistik mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan tugas dukungan teknis, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis dan pelatihan teknis pelaksanaan fungsi-fungsi penyelidikan di Bidang Kedaruratan dan Logistik.⁹⁹

7) Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan tugas dukungan teknis, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis dan pelatihan

⁹⁷ BPBD Kabupaten Banyumas, "Tugas Pokok Dan Fungsi Sekretariat," <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36082/sekretariat-bpbd>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.20 WIB).

⁹⁸ BPBD Kabupaten Banyumas, "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan," <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36078/bidang-pencegahan-dan-kesiapsiagaan-bpbd>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.22 WIB).

⁹⁹ BPBD Kabupaten Banyumas, "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Kedaruratan Dan Logistik," <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36079/bidang-kedaruratan-dan-logistik-bpbd>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.25 WIB).

teknis pelaksanaan fungsi-fungsi penyelidikan di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.¹⁰⁰

d. Letak dan Kondisi Geografis

Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 132.759 Ha yang secara morfologi meliputi dataran rendah dan dataran tinggi. Terletak diantara 1080 39"17" – 1090 27"15" Bujur Timur dan 70 15,05" – 70 37"10" Lintang Selatan. Kabupaten Banyumas di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang, di sebelah timur Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah selatan Kabupaten Cilacap dan sebelah barat Kabupaten Brebes. Berdasarkan Topografi Wilayah Banyumas mempunyai kemiringan yang terbagi dalam 4 kategori yaitu :

- 1) Kemiringan 00 - 20 meliputi areal seluas 43.876'9 atau 33'05% yaitu wilayah Kab. Banyumas bagian Tengah.
- 2) Kemiringan 20 - 150 Wilayah Kab. Banyumas bagian Selatan meliputi areal seluas 21.294,5 Ha atau 16,04% yaitu sekitar lereng Gunung Slamet.
- 3) Kemiringan 150 - 400 meliputi areal seluas 35.141,3 Ha atau seluas 26,47% yaitu daerah-daerah lereng Gunung Slamet.
- 4) Kemiringan >400 meliputi area seluas 32,446 Ha atau seluas 24,44% yaitu daerah-daerah lereng Gunung Slamet.
- 5) Kondisi iklim di Kabupaten Banyumas mempunyai iklim tropis basah dengan rata rata Suhu Udara 26,30 C, Suhu minimum sekitar 24,40 C dan suhu maksimum sekitar 30,90 C dan Rata-rata Curah Hujan 2.725 mm per tahun atau sebanyak + 88 hari Kabupaten Banyumas terjadi hujan.

Dengan kondisi geografis Kabupaten Banyumas yang rentan dengan berbagai bencana (tanah longsor, banjir, angin puting beliung,

¹⁰⁰ BPBD Kabupaten Banyumas, "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Rehabilitasi Dan Rekonstruksi," <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36080/bidang-rehabilitasi-dan-rekonstruksi-bpbd>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.40 WIB).

erupsi gunung slamet dll). Kabupaten Banyumas termasuk Daerah yang rentan bencana, untuk Tingkat Nasional termasuk dalam Rangkaing 8 dan untuk Tingkat Provinsi termasuk dalam Rangkaing 2. Wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah rawan bencana guna menyikapi tentang keadaan tersebut penanganan bencana terbagi tiga fase penanganan yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan, kedaruratan dan logistik, rehabilitasi dan rekonstruksi. Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. HM. Bahroen, Kelurahan Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan.¹⁰¹

2. Profil Informan

a. Profil Informan Primer

1) Informan I

Rudi Setiawan merupakan pegawai di BPBD Kabupaten Banyumas sebagai Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC PB) dalam Bidang Kedaruratan dan Logistik. Berdomisili di Jl. Jendral Soedirman No.129, RT 01 RW 05, Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Banyumas. Beliau lahir di Cilacap pada tanggal 22 Februari 1980. Beliau pernah bekerja di pekarangan kapal sehingga mengikuti sertifikat *officer* dan *diver* untuk pengawalan kelas bawah air atau kerusakan-kerusakan bawah air di daerah Batam Kepulauan Riau, dari *security-security* dan temen *diver* bentuk satu unit SAR (*Search and Rescue*) yang

¹⁰¹ BPBD Kabupaten Banyumas, "Sejarah - Dasar Hukum Pembentukan," <http://bpbdbanyumaskab.go.id/page/36090/sejarah-dasar-hukum-pembentukan>. (diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 22.55 WIB).

dinamakan SAR Apung Laut. Pada tahun 2004 ada tsunami aceh maka dibentuklah IDERU (*Indonesian Disaster Emergency Response Unit*) semakin kesini semakin dikembangkan dan akhirnya didedikasikan untuk kemanusiaan karena di dalam *diver* atau *water rescue* lebih kepada pertolongan korban dipermukaan air dan didalam air. Beliau saat pendidikan SAR pada tahun 2011 dipantai Maron, Semarang dengan penerbang Angkatan Darat, SAR Jateng, Brimob, Polda dan lain sebagainya. Pada tahun 2011 juga baru ada pendidikan SAR Jateng dan BPBD Jateng di Waduk Sempor, Kebumen. Dilanjut untuk *water rescue* beliau mengikuti sertifikasi pemandu keselamatan tirta, *water rescue* dari Basarnas dan Sardes, beliau beberapa kali terlibat dalam operasi SAR air yang sudah terbiasa mengambil beberapa jenazah baik di sungai, waduk, embung, sumur dan lain sebagainya. Untuk *diver* pada tahun 2023 setelah pandemi mulai aktif kembali sampai mengambil pelatihan PSS (*Profesional Scuba Schools*) yang diadakan di Banjarnegara dan Open Water PSS (*Professional Scuba Schools*) di Situbondo Jawa Timur tujuan dedikasinya untuk kemanusiaan dan pertolongan. Disitulah beliau mulai memberikan materi tentang pengenalan peralatan *diving* dan tahapan penyelaman yang diperlukan saat simulasi *water rescue* kepada para peserta *scuba diving water rescue* di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas.¹⁰²

2) Informan II

Kholifah Triadi juga merupakan pegawai di BPBD Kabupaten Banyumas sebagai Tim Reaksi Cepat (TRC) dalam Bidang Kedaruratan dan Logistik. Ia lahir di Banyumas pada tanggal 28 Desember 1999 dan berdomisili di Desa Banteran RT 05 RW 02, Kecamatan Sumbang, Banyumas. Awal mulanya ia pada tahun

¹⁰² Wawancara dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 12.00 WIB .

2015 masuk SAR Banyumas atau Organisasi Relawan disitulah mulai mengenal dunia relawan, dan mulai mengasah kemampuan dalam beberapa pelatihan yang diikuti. Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan SAR Hutan Gunung yang di adakan Basarnas Semarang. Pada tahun 2017 mengikuti IDERU (*Indonesian Disaster Emergency Response Unit*) yaitu pelatihan bagi pelatih SAR dasar seluruh Indonesia ia adalah peserta termuda dari 108 peserta Indonesia. Mulai dari itu ia sering mengikuti giat kebencanaan, OPSAR (Operasi SAR) dan kegiatan kemanusiaan lainnya. Pada tahun 2019 ia dilibatkan oleh BPBD Kabupaten Banyumas untuk membekap kebakaran Gunung Slamet petak 58 yaitu Brebes dan Baturaden sampai 12 hari. Dari kejadian tersebut ia ditarik oleh Kalaksa BPBD Kabupaten Banyumas dan Kabid Kedaruratan dan Logistik, bahwasanya untuk mengabdikan di BPBD Kabupaten Banyumas. Di tahun yang sama 2019 bersama rekan Rudi Setiawan melihat alat selam yang berada etalase, namun alat tersebut tidak digunakan dikarenakan kurangnya pengetahuan soal selam dan untuk *skill* menyelam jarang sekali orang di Banyumas yang bisa dan butuh kemampuan khusus dan mental yang matang. Akhirnya ia memutuskan untuk mulai menekuni dunia selam tersebut bersama rekan Rudi dan di tahun 2023 mulai mengikuti pelatihan PSS (*Profesional Scuba Schools*) yang diadakan di Banjarnegara kemudian melatih *scuba diving water rescue* di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas dan mendapatkan sertifikat *Open Water* PSS yang BNSP di awal tahun 2024 yang diadakan di Banjarnegara.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving water rescue* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 15.00 WIB.

b. Profil Informan Sekunder

1) Deskripsi Peserta I

Nama : Firdaus
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 9 Februari 2003
 Alamat : Gentansari, Banjarnegara

Firdaus yang biasa dipanggil dengan nama panggilan Uus salah satu Mahasiswa Semester VI di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan Jurusan Keperawatan dan ia mengikuti KSR PMI Unit Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dari kolaborasi antara KSR PMI Unit Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan BPBD dalam rangka latihan gabungan *water rescue* dengan KSR PMI Unit UIN Saizu Purwokerto ia mengetahui dunia *scuba diving*. Karena menyukai belajar hal baru dan suka tantangan, penasaran apa itu *diving*, kegiatannya apa saja dan bisa untuk apa saja sampai akhirnya ia sering mengikuti kegiatan *scuba diving* di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas. Meskipun ia sulit menentukan waktu karna masih kuliah, kurang berlatih pernafasan, alat *scuba diving* sudah sesuai SOP namun kurang memadai untuk semua peserta yang akhirnya harus bergantian namun dengan berlatihnya *scuba diving water rescue* sangat menambah ilmu dan keterampilan, *mood* atau perasaan lebih baik dan badan lebih bugar. Pada bulan Juni 2023 Uus mengikuti *Training Fresh Water Rescue* (Penolongan Korban Bawah Air Tawar) di Kolam Renang Cangkring, Banjarnegara selama 3 hari dan mendapatkan sertifikat dan dua brevet berupa PSS *Scuba Experience* dan *Diver Rescue*.¹⁰⁴

2) Deskripsi Peserta II

Nama : Nadiah Rahma
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 21 November 2003

¹⁰⁴ Wawancara dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 pukul 16.30 WIB.

Alamat : Kaligarung, Kec. Paguyangan, Brebes

Nadiah Rahma biasa dipanggil Nadia merupakan Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mengikuti Organisasi KSR PMI Unit UIN Saizu Purwokerto. Pada tanggal 27 November 2022 tepatnya di Cikalan, Kedungbanteng, Banyumas dalam acara Makrab KSR dengan berbagai acara dan untuk pertama kalinya mengetahui *water rescue* dan mengenal dua pelatih dari BPBD Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 2 Desember 2022 untuk pertama kalinya juga mengetahui dunia *scuba diving* di Randu Bengkong Sumbang, Banyumas dalam acara Latihan Rutin diselenggarakan KSR yang bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Banyumas. Seiring waktu untuk peserta *scuba diving* semakin berkurang dikarenakan jadwalnya tidak menentu namun ada beberapa yang konsisten mendalami *basic* dasar *scuba diving water rescue*. Dan pada tanggal 3 Juni 2023 tepatnya di Kolam Renang Cangkring, Banjarnegara ada tiga perwakilan dari KSR PMI UIN Saizu Purwokerto yang ikut serta dalam *Training Fresh Water Rescue* (Penolongan Korban Bawah Air Tawar) selama 3 hari untuk mendapatkan sertifikat *Scuba Experience* PSS dan dua brevet berupa *Scuba Experience* dan *Diver Rescue*.¹⁰⁵

3) Deskripsi Peserta II

Nama : Azfa Abrilla Syaharani

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 3 Juli 2003

Alamat : Desa Singasari, Kec. Karanglewas

Azfa merupakan Mahasiswa Semester VI Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau biasa disingkat dengan FEBI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengikuti Organisasi KSR PMI Unit UIN Saizu Purwokerto.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada hari Minggu, 23 Juli 2023 pukul 08.00 WIB.

Dimulai dengan *hobi snorkeling* di Pulau Matan Kampung Malaukarta yang berada di wilayah Pemerintahan Distrik Makbon Kabupaten Sorong, Papua Barat. Dari pesisir Sorong menyebrang ke Pulau-pulau kecil ditengah-tengah Kampung Malaukarta yang bernama Pulau Matan. Membutuhkan waktu 2 jam dari Sorong menggunakan kapal kecil untuk mencapai Pulau Matan. Hamparan pasir putih, warna air laut dengan gradasi turquoise, suasana sepi, rimbunnya pepohonan yang tumbuh di pulau membuat ia bersnorkeling dengan keluarga dan saudara-saudaranya. *Snorkel* dan *scuba diving* yang tinggal meminjam punya ibunya saja karena ibunya seorang tenaga kerja Perikanan di Sorong, Papua Barat. Bermain *snorkeling* dengan kedalaman sekitar 1 sampai 3 meter disana melihat teripang, ikan nemo, bintang laut, dan masih banyak lagi yang ada didalam laut. Dari situ ia mulai mendalami dunia air, sebagai pengurus di KSR PMI Unit UIN Saizu Purwokerto yang dominan untuk terus mengembangkan organisasinya supaya lebih unggul maka mengadakan kolaborasi untuk latihan rutin dengan BPBD Kabupaten Banyumas dalam pelatihan *scuba diving water rescue*. Berlanjut sampai mengikuti *Training Fresh Water Rescue* (Penolongan Korban Bawah Air Tawar) selama 3 hari untuk mendapatkan sertifikat *Scuba Experience* PSS dan dua brevet berupa *Scuba Experience* dan *Diver Rescue*.¹⁰⁶

3. Jadwal Kegiatan Pelatihan *Scuba Diving*

Setiap kegiatan atau pelatihan *scuba diving* mempunyai jadwal tertentu khususnya bagi para penyelam atau peserta pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas. Berikut peneliti cantumkan jadwal kegiatan pelatihan *scuba diving*.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada hari Minggu, 23 Juli 2023 pukul 15.30 WIB.

Tabel 4. 1
Jadwal Kegiatan Pelatihan *Scuba Diving*

| No | Asal | Hari dan Jam | Tempat | Kegiatan |
|----|--|--|--|---|
| 1. | KSR PMI Unit UIN SAIZU Purwokerto | Minggu (09.00-15.00) | Randu Bengkong, Sumbang | a. Pemanasan b. Pemberian Materi Penggunaan <i>Scuba</i> dan Materi Teknik Dasar <i>Scuba</i> <i>Diving</i> . |
| 2. | KSR PMI Unit Universitas Muhammadiyah Purwokerto | Kamis / Sabtu (09.00-12.00/ 13.00-16.00) | Randu Bengkong, Sumbang | c. Praktek Perakitan <i>Scuba</i> d. Praktek Teknik Dasar <i>Scuba</i> <i>Diving</i> yang meliputi : |
| 3. | Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK UNSOED Purwokerto | Sekosongnya Hari Kuliah (09.00-14.00) | Randu Bengkong, Sumbang dan Telaga Sunyi | 1) <i>Prosedur</i> <i>Entry</i> 2) Teknik Pernapasan 3) Ekualisasi 4) Teknik Berenang 5) <i>Hand</i> <i>Signal</i> 6) <i>Mask</i> <i>Clearing</i> 7) <i>Regulator</i> <i>Recovery</i> 8) <i>Regulator</i> <i>Purge</i> 9) Penurunan Kedalaman |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>dan</p> <p>Pendakian</p> <p>10) <i>Water</i></p> <p><i>Rescue</i></p> <p><i>Scuba</i></p> <p><i>Diving</i></p> <p>e. Pendinginan</p> |
|--|--|--|--|---|

B. Hasil

Hand signal dalam pelatihan *scuba diving water rescue* di Kolam Renang Randu Bengkong Sumbang, Banyumas. *Hand signal* yang ditemukan pada penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Penyelam memakai tali pengaman

Setiap penyelam yang sudah memakai peralatan *scuba* selalu dipakai tali pengaman agar jika terjadi masalah saat di dalam kedalaman kolam, biasanya untuk memantau penyelam agar tidak terlalu jauh saat menyelam tanpa pengawasan pelatih yang mengikuti masuk ke dalam air. Namun jika diiringi pelatih yang mengikuti masuk ke dalam kolam biasanya tanpa menggunakan tali¹⁰⁷ seperti gambar dibawah ini.

¹⁰⁷ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 15.00 WIB.



Gambar 4.3 Pak Rudi mengiringi peserta selam untuk masuk ke dalam kolam

Kemudian pelatih akan memberikan isyarat kode turun terhadap penyelam untuk berlatih lebih lanjut mengenai pencarian korban di dasar air.

1. Turun (*Go Down*)



Gambar 4.4 *Hand Signal Go Down*

Kode di atas adalah kode tentang turun ke bawah ke dalam air yaitu situasi dimana seorang penyelam diperintahkan untuk turun ke bawah oleh sang pelatih. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia :

Saat kita pelatihan sebelum memasuki kolam renang kita selalu diberi materi dasar dahulu supaya kita memahami saat sudah di dalam air, sehingga ketika sudah siap memakai peralatan scuba, antara Pak Rudi atau Mas Tri pelatih kita biasanya menanyakan dahulu apakah sudah siap kemudian menginstruksikan kita dengan kode go down atau turun.¹⁰⁸

Kode tangan mengacungkan jempol ke bawah yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa penyelam harus turun ke bawah ke dalam air. Kode di atas memiliki

¹⁰⁸ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Kode pertama yaitu turun atau kita sering sebut dengan go down, kenapa? karena saat pertama akan memasuki air kita harus turun terlebih dahulu. Dengan kode mengacungkan jempol ke bawah dengan arahan agar penyelam turun hingga ke dasar kolam atau saat sudah dipermukaan air untuk memasuki kedalaman air untuk mempermudah pencarian korban di dasar air diharuskan turun sampai ke dasar. Untuk kode turun ini karena mudah diingat memungkinkan untuk para penyelam mudah memahami karena kita para pelatih saat memberikan materi terlebih dahulu kami selalu menjelaskan dengan detail dan jelas. Dan kita selalu memberikan sesi pertanyaan kepada para peserta yang kurang jelas.¹⁰⁹

2. Pelan-pelan atau Tenang (*Slow Down or Calm Down*)



Gambar 4. 5 Hand Signal Slow Down

Kode di atas adalah kode untuk pelan-pelan saat turun ke bawah ke dasar kolam yaitu situasi dimana seorang penyelam diperintahkan untuk pelan-pelan dan tenang saat turun ke bawah oleh sang pelatih. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia :

Setelah pelatih memberikan isyarat go down dan penyelam mengikuti instruksinya untuk turun kemudian Pak Rudi memberikan isyarat slow down guna untuk penurunan ke dalam air dengan pelan-pelan saja, yang tenang yang rileks agar

¹⁰⁹ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

terhindari dari ketegangan yang mengakibatkan cedera atau timbulnya masalah.¹¹⁰

Kode tangan ditekuk horizontal ke depan sejajar dengan dada dan digerakkan ke bawah yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa penyelam harus pelan-pelan saat turun ke bawah ke dalam air. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Slow down yang artinya harus pelan-pelan, harus tenang, rileks, jangan tegang. Seorang diver apa lagi untuk water rescue harus melawan rasa takut harus rileks saat memasuki kedalaman air. Karena seorang diver taruhannya nyawa jika kita tidak bisa mengontrol diri kita untuk tenang, bagaimana kita untuk menyelamatkan orang lain atau evakuasi korban. Maka dalam pelatihan kami pelatih selalu memberikan waktu agar para penyelam tenang terdahulu saat masih diambang permukaan air setelah ia tenang akan dilanjutkan menyelam bertahap sampai ke dasar kolam.¹¹¹

3. Berdiri di Atas Kaki (*Stand On Your Legs*)



Gambar 4. 6 *Hand Signal Stand On Your Legs*

Kode di atas adalah kode untuk berdiri di atas kaki saat berada di dasar kolam yaitu situasi dimana seorang penyelam diperintahkan untuk berdiri dengan kaki di dasar kolam oleh sang pelatih. Hal ini

¹¹⁰ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia :

Saat tiba di dasar air Pak Rudi memberikan isyarat ini untuk kita para anggota selam berdiri di atas kaki di dasar kolam dan berusaha untuk menyeimbangkan tubuh kita saat berada di dasar kolam.¹¹²

Kode menjulurkan dua jari antara jari telunjuk dengan jari tengah di atas telapak tangan satunya yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa penyelam harus berdiri dengan kaki saat di dasar kolam dan para penyelam berusaha untuk menyeimbangkan tubuh mereka agar tidak terombang ambing mengikuti gerakan air kolam tersebut. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Karena ini masih dalam tahap pelatihan dianjurkan saat akan sampai didasar kolam penyelam di beri kode berdiri di atas kaki, maksudnya yaitu setelah kita berada di dasar kolam langkah yang tepat adalah dengan berdiri dengan kaki di dasar air sehingga kita harus menyeimbangkan tubuh kita dengan gelombang air kolam agar tidak terombang ambing. Hal ini berguna untuk kita para diver supaya agar lebih fokus dan lebih tenang saat di dasar kolam dengan melihat keatas ke permukaan air. Dengan menjulurkan dua jari antara jari telunjuk dengan jari tengah di atas telapak tangan satunya yang diartikan dua jari tersebut adalah kaki kita dan telapak tangan adalah dasar kolam sehingga simbol tersebut diartikan sebagai kode berdiri di atas kaki.¹¹³

¹¹² Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

¹¹³ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

4. Duduk Berlutut (*Sit On Your Knees*)



Gambar 4. 7 Hand Signal *Sit On Your Knees*

Kode di atas adalah kode untuk berdiri di dengan lutut saat berada di dasar kolam yaitu situasi dimana seorang penyelam diperintahkan untuk duduk namun berlutut di dasar kolam oleh sang pelatih. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana wawancara dengan Nadia :

*Pak Rudi memberikan instruksi untuk kita para penyelam duduk berlutut, yang mana kedua jari antara telunjuk dengan jari tangan ditekuk dengan artian jari itu sebagai kaki kita dan ditekuk di atas telapak tangan satunya berarti berdiri dengan lutut atau duduk berlutut di dasar kolam.*¹¹⁴

Kode menjulurkan dua jari antara jari tangan dan jari telunjuk kemudian ditekuk sedikit diatas telapak tangan satunya yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa penyelam harus duduk berlutut saat di dasar kolam. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana hasil wawancara dengannya :

Sama halnya dengan duduk di atas kaki guna menyeimbangkan tubuh kita di dasar kolam dan untuk merilekskan dan menstabilkan tubuh kita karena jika kita sudah didalam air bahkan di dasar air maka semakin dalam kita semakin tinggi juga tekanan udara yang diperoleh. Maka kode duduk berlutut diisyaratkan dengan cara menjulurkan dua jari antara jari

¹¹⁴ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

tangan dan jari telunjuk kemudian ditekuk sedikit di atas telapak tangan satunya. Dimana diantara jari telunjuk dengan jari tengah yang ditekuk menandakan jari tersebut adalah kaki dan ditekuk adalah duduk berlutut dan telapak tangan yang dibawah jari tersebut adalah sebagai dasar kolam maka dapat disimpulkan dengan kode duduk berlutut.¹¹⁵

5. Apakah kamu OK ? (Okay)



Gambar 4. 8 Hand Signal Okay

Kode di atas yaitu dimana situasi seorang penyelam ditanya keberadaannya apakah aman dan baik-baik saja. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Yang paling mudah diingat adalah kode oke ini karena setiap beberapa pergerakan saat menyelam kita sering ditanya atau mengecek keamanan kita. Pada kode ini awal digunakan saat kita sudah didasar kolam, Pak Rudi akan menanyakan keadaan kita apakah aman? apakah baik-baik saja? dengan isyarat okay maka kita balas dengan isyarat okay juga jika kita aman.¹¹⁶

Kode OK dengan isyarat ujung jari jempol dengan telunjuk menempel dan membentuk lingkaran dan tiga jari lainnya merenggang yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa apakah keadaan penyelam aman dan baik-baik saja. Kode diatas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal

¹¹⁵ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

¹¹⁶ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Dengan kode okay seperti pada umumnya dengan isyarat ujung jari jempol dengan telunjuk menempel dan membentuk lingkaran dan tiga jari lainnya merengang dimana disebut dengan kode okay. Kode setelah sampai di dasar kolam adalah menanyakan keadaan seorang penyelam terebih dahulu sebelum melakukan penyelaman lanjut. Kode ini berlaku sebagai pertanyaan dan tanggapan jika keadaan aman maka balasannya dengan kode okay juga.¹¹⁷

6. Posisi Menyelam (*Diving Position*)



Gambar 4. 9 *Hand Signal Diving Position*

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam dibawah air bahwa untuk merubah bentuk posisi siap menyelam. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Pak Rudi memberikan kode diving position dengan mengangkat salah satu tangan secara vertikal kemudian ditekuk ke atas dan jatuhkan ke samping depan dada diiringi telapak tangan yang merapat kepada para anggota selam untuk merubah posisi dari duduk berlutut ke memulai menyelam.¹¹⁸

Kode *diving position*, isyarat yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa langkah selanjutnya adalah memulai penjelajahan menyelam yang sesungguhnya. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman

¹¹⁷ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

¹¹⁸ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Kode memberitahukan penyelam di bawah air bahwa untuk merubah bentuk posisi nyelam. Saat pelatihan untuk memulai penyelaman biasanya setelah posisi berdiri dengan lutut akan diberi kode diving position yaitu dengan mengangkat salah satu tangan secara vertikal kemudian ditekuk ke atas dan jatuhkan ke depan dada diiringi telapak tangan yang merapat dimana peserta selam dari mode berdiri dengan lutut kemudian tiarap di dasar kolam, luruskan badan dan kedua tangan di depan muka menjulang lurus vertikal kedepan diiringi gerakan kaki untuk melaju. Hal ini berguna untuk mengatur arah gerak penyelam, seperti jika ingin maju ke depan tangan di depan jika ingin ke atas sedikit tangan menjulang ke atas sedikit dan sebaliknya.¹¹⁹

7. Tetap Bersama (*Boddy Up*)



Gambar 4. 10 *Hand Signal Buddy Up*

Kode di atas adalah memberitahukan penyelam dibawah air bahwa untuk selalu bersama dengan pelatih maupun dengan rekan satu timnya. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Untuk kode boddy up yang kami pelajari dari Pak Rudi dan Mas Tri bahwa jika jari telunjuk berdampingan dengan jari telunjuk satunya kita harus tetap bersama dengan rekan tim.¹²⁰

Kode *boddy up* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa langkah selanjutnya adalah kita harus

¹¹⁹ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

tetap bersama, berdampingan, minimal dalam satu tim ada dua orang selalu bebarengan guna menghindari apa yang tidak diinginkan. Kode diatas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Saat memulai penyelaman di dasar air diwajibkan untuk selalu berdampingan dengan rekan tim dimana diisyaratkan dengan menempatkan dua jari telunjuk secara berdampingan untuk menunjukkan buddy up atau tetap bersama. Karena saat di air kita tidak akan tahu seperti apa medannya nanti saat menyelam lebih lanjut, sebisa mungkin kita meminimalisir untuk kecelakaan atau masalah-masalah yang akan timbul nantinya, bukannya kita menolong atau mencari korban malah nantinya kita yang menjadi korban. Dengan tetap bersama dengan rekan tim tujuannya satu agar kita saling mengamankan.¹²¹

8. Berpegangan (*Hold On*)



Gambar 4. 11 Hand Signal Hold On

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam di bawah air bahwa untuk selalu berpegangan bersama dengan rekan satu timnya. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Isyarat berpegangan dengan rekan selam yang kami pelajari guna untuk terus bersama atau buddy up biasanya jika kita di arus yang kuat atau air yang kurang jernih sehingga kita cuma bisa mengandalkan sesama rekan selam. Apalagi saat pelatihan pencarian korban dengan mata ditutup kode berpegangan

¹²¹ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

sebelum mata ditutup sangat berguna karena kita harus saling mengandalkan satu sama lain. Jangan sampai lepas apapun itu masalahnya karena keterbatasan penglihatan dan kita diharuskan merayap di dasar kolam sebagaimana cara mencari korban di dasar air.¹²²

Kode berpegangan yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa langkah selanjutnya adalah kita harus berpegangan dan tetap bersama, berdampingan, minimal dalam satu tim ada dua orang selalu bebarengan guna menghindari apa yang tidak diinginkan. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Dengan kode berpegangan seperti halnya berpegangan pada umumnya dengan mengaitkan kedua jari-jari tangan menjadi satu. Hal ini biasanya digunakan saat ada arus kuat atau saat kurang jelas penglihatan maka tetap bersama dan berpeganganlah kunci utama dengan rekan disamping untuk menghindari kecelakaan. Saat pencarian korban di dasar air pun kita belum tau medan apa yang nantinya dilalui di dasar sehingga sebisa mungkin kita terus bersama dan berpegangan dengan rekan tim. Maka dari itu saat pelatihan para peserta menggunakan penutup mask scuba diving sehingga mereka mengandalkan satu sama lain saat di dasar kolam.¹²³

¹²² Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

¹²³ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

9. Ada Masalah (*Problem*)



Gambar 4. 12 *Hand Signal Problem*

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa ada masalah yang terjadi. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

*Pelatih kita Mas Tri memberikan isyarat dengan telapak tangan merenggang terbuka menghadap ke bawah dengan jari-jari terentang kemudian digoyangkan, guna menunjukkan ada masalah yang terjadi. Jika ada masalah dari kode problem dilanjut menunjukkan letak mana yang terdapat problem seperti telinga, perut, kaki kram, dan lain sebagainya.*¹²⁴

Kode *problem* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa ada suatu masalah yang terjadi. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

*Dilakukan dengan telapak tangan terbuka menghadap ke bawah dan jari-jari terentang, kemudian digoyangkan atau bergemetar. Setelah itu harus menunjukkan di mana masalahnya memungkinkan rekan tim kita untuk dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah yang terjadi seperti jika ada masalah dengan telinga, mask scuba diving, kaki kram, perut mual atau bahkan adanya permasalahan dengan alat scuba harus menunjukkan bagian-bagiannya yang bermasalah.*¹²⁵

¹²⁴ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

¹²⁵ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

10. Berapa Banyak Udara Yang Kamu Miliki? (*How much air do you have left?*)



Gambar 4. 13 *Hand Signal How much air do you have left?*

Kode di atas adalah menanyakan kepada rekan selam berapa banyak udara yang penyelam tersebut miliki sekarang. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Kita selalu diingatkan berulang kali untuk selalu teratur mengecek alat pengukur udara, namun kita juga bisa mengingatkan rekan jika di kedalaman air dengan kode yang Mas Tri dan Pak Rudi ajarkan dengan isyarat ambil dua jari antara telunjuk dengan jari tengah kemudian ketukkan ke telapak tangan satunya dengan ini kita bisa mengetahui berapa banyak udara yang rekan kita miliki.¹²⁶

Kode *how much air do you have left* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut bahwa untuk menanyakan berapa udara yang masih dimiliki rekan kita. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Ada, dengan isyarat tangan dengan cara dua jari antara telunjuk dengan jari tengah kemudian ketukkan ke telapak tangan satunya yang artinya bahwa berapa banyak udara yang kamu miliki sekarang. Dalam hal ini sangat penting untuk rekan tim saling mengingatkan yang memungkintan rekan kita yang melakukan navigasi agar berhasil melakukan penyelaman lanjut bila

¹²⁶ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

diperlukan, baik berdasarkan waktu atau berapa banyak bahan bakar yang tersisa di dalam tim.¹²⁷

11. Saya Memiliki Jumlah Udara 'X' yang Tersisa di Tangki Saya



Gambar 4. 14 Hand Signal I Have 'X' Amount Of Air

Kode di atas yaitu untuk menjawab pertanyaan seperti berapa banyak udara yang kamu miliki dimana dalam situasi saat kita berada di kedalaman air dan sudah lama. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Saat kita ditanya udara yang kita miliki saat ini Mas Tri memberitahukan kita bahwa dengan isyarat tangan membentuk huruf T dengan kedua tangan yang menandakan tersisa 100 bar. Jika dengan mengepal tangan menandakan tersisa 50 bar. Dan untuk 60 bar ditandakan dengan menunjukan jari telunjuk.¹²⁸

Kode *I have "X" amount of air* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk menjawab berapa udara yang masih kita dimiliki dengan menunjukan isyarat jumlah udara yang tersisa di dalam tangki. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Dilakukan dengan cara membentuk huruf T dengan kedua tangan, satu tangan vertikal dan tangan satunya horizontal yang menandakan udara tersisa 100 bar. Dengan mengepalkan tangan

¹²⁷ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

¹²⁸ Wawancara Peneliti Dengan Firdaus, Peserta Scuba Diving Pada Tanggal 6 April 2024 Pukul 17.00 WIB.

menandakan udara tersisa 50 bar. Dengan diikuti tangan satunya menunjukkan jari telunjuk menandakan udara tersisa 60 bar. Jika untuk 70 bar maka menunjukkan jari telunjuk dengan ibu jari. Maka setiap menunjukkan satu jari dapat diartikan sebagai 10 bar. Diingatkan kembali untuk selalu rutin memeriksa pengukur udara sendiri untuk mencegah hal ini karena memungkinkan bahaya yang kita dapati ketika tangki oksigen yang kita miliki sudah habis total.¹²⁹

12. Sinyal Udara Rendah (*Low On Air / 50 Bar*)



Gambar 4. 15 *Hand Signal Low On Air*

Kode di atas adalah yaitu situasi memberitahukan penyelam bahwa sinyal udara rendah sehingga pasokan gas menggunakan tekanan cadangan dan sebisa mungkin mengakhiri penyelaman. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Untuk sinyal rendah kita cuma mempelajari dan selalu berjaga-jaga karena kita selalu diberi wejangan saat latihan menyelam diusahakan kita selalu melihat pengukur tekanan udara.¹³⁰

Kode sinyal udara rendah yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa ada suatu masalah yang terjadi. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

¹²⁹ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

¹³⁰ Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

Dengan cara mengepal tangan di depan dada secara horizontal menandakan kode sinyal udara rendah. Saat darurat kita menggunakan tekanan cadangan yang direncanakan dengan isyarat low on air dan segera mengakhiri penyelaman. Karena semakin dalam kita menyelam semakin sebentar waktunya. Maka perlunya perencanaan gas scuba, mengetahui berapa lama kita bisa bertahan pada kedalaman penyelaman yang direncanakan, mengalokasi gas yang cukup untuk pendakian kita yang mencakup cadangan gas yang dihitung untuk melakukan mitigasi terhadap skenario darurat yang dapat diperkirakan.¹³¹

13. Berbagi Udara (*Share Air*)



Gambar 4. 16 *Hand Signal Share Air*

Kode di atas adalah yaitu situasi memberitahukan penyelam bahwa untuk meminta bantuan berbagi udara dimana digunakan saat keadaan darurat saat rekan tim kita kehabisan udara. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Azfa :

Isyarat yang diinstruksikan oleh Mas Tri kepada para peserta selam untuk share air dengan mengisyaratkan tangan rata dan gerakkan maju mundur di antara mulut seperti memberi kiss bye. Saat latihan dalam satu tim yang terdiri dari dua orang, orang pertama menjadi penyelamat dan orang ke dua menjadi korban yang kehabisan udara atau masalah yang terdapat pada sumber udara. Sehingga regulator utama yang dipakai penyelamat diberikan kepada korban dan regulator terintegrasi yang biasa disimpan di samping BCD digunakan untuk penolong.¹³²

Kode *share air* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa ada masalah yang terjadi dalam tabung

¹³¹ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

¹³² Wawancara peneliti dengan Azfa Abrilla Syaharani, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00 WIB.

oksigen ataupun masalah kehabisan udara. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Dilakukan dengan cara seperti kiss bye atau telapak tangan rata sejajar di depan mulut kemudian digerakan maju mundur. Hal ini dilakukan saat keadaan darurat jika terdapat satu katup pernafasan maka dengan berdekatan kemudian memegang jaket BCD di sebelah kanan kemudian menghirup udara sebanyak dua hisapan nafas kemudian berikan kepada rekan yang kehabisan udara untuk menghirup udara sebanyak dua hisap. Secara bergantian bernafas dari katup tersebut dilakukan berulang kali terus-menerus sambil berenang sampai ke permukaan dengan selamat. Jika terdapat dua katup dalam satu tabung biasanya regulator cadangan akan disimpan disamping kanan ransel BCD dapat dilakukan dengan regulator utama diberikan kepada rekan tim dan yang cadangan dipakai penyelamat karena regulator cadangan biasanya lebih pendek ukurannya.¹³³

14. Berhenti (Stop)



Gambar 4. 17 Hand Signal Stop

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa untuk berhenti dimana dalam situasi darurat atau ada masalah. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Stop atau berhenti seperti yang kita pelajari jari instruksi Mas Tri yaitu seperti polisi yang menghentikan lalu lintas dengan telapak tangan menahan searah dengan lawan, hal ini dilakukan

¹³³ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

*jika kita para penyelam mendapatkan suatu masalah saat berada di kedalaman air atau di dasar air sehingga kita dapat menggunakan kode stop untuk menghentikan rekan kita.*¹³⁴

Kode *stop* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk berhenti karena ada masalah yang terjadi atau adanya keadaan darurat yang diharuskan berhenti saat penyelaman. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

*Dilakukan dengan memberikan isyarat telapak tangan menghadap ke depan seperti menahan atau seperti polisi sedang menghentikan lalu lintas dengan tersebut menandakan kode stop atau berhenti saat penyelaman. Penyebab berhenti biasanya dalam keadaan darurat atau ada masalah yang terjadi pada diri penyelam atau melihat adanya masalah pada rekan tim sendiri.*¹³⁵

15. Arus Kuat (*Strong Current*)



Gambar 4. 18 *Hand Signal Strong Current*

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa adanya arus yang kuat didepan sana sehingga kita harus lebih berhati-hati dan lebih baik kita untuk selalu bersama dan berpegangan tangan. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

¹³⁴ Wawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

¹³⁵ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

Dengan isyarat mengepalkan satu tangan kemudian dihantamkan ke telapak tangan satunya didepan dada yang Mas Tri ajarkan kepada para peserta selam. Jika kita menghadapi arus yang kuat kita diharapkan untuk sesama rekan tim selalu bergandengan agar tidak terpisah karena derasny arus.¹³⁶

Kode arus kuat yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan untuk menandakan adanya arus yang kuat di depan kita nantinya saat menyelam. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Tentu tidak, kita harus selalu waspada saat scuba diving apa lagi jika untuk water rescue di dasar air kami sering menemukan arus yang kuat saat penyelaman apalagi menyelam di sungai. Untuk isyarat yang digunakan dengan cara mengepalkan satu tangan kemudian seperti dihantamkan ke telapak tangan satunya sejajar dengan dada. Isyarat tersebut menandakan bahwa adanya arus yang kuat. Dalam latihan di kolam arus air tidak terlalu kencang bahkan tenang namun jika sudah terjun di sungai arus akan semakin deras dan kencang sebisa mungkin kita persiapkan diri dahulu sebelum memulai penyelaman di sungai karena resiko lebih bahaya. Diusahakan untuk selalu mengikuti instruksi pelatih atau selalu bersama dengan rekan tim untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.¹³⁷

16. Lihat Saya (Look At Me)



Gambar 4. 19 Hand Signal Look At Me

¹³⁶ Wawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

¹³⁷ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa untuk lihat dengan mengarahkan kedua jari ke mata kemudian tunjuk ke suatu objek. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Kode look at me seperti yang diajarkan oleh Mas Tri saat para peserta selam untuk memperhatikan beliau yang akan memberikan instruksi lainnya, dengan cara tunjuk mata dengan kedua jari antara jari telunjuk dan jari tengah kemudian diarahkan ke mata kita.¹³⁸

Kode *look at me* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa melihat, memperhatikan pelatih guna akan menginstruksi kode selanjutnya atau akan menunjukkan suatu objek. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Arahkan dua jari antara jari telunjuk dengan jari tengah ke arah mata kita kemudian tunjukan objek yang ingin kita lihatkan kepada rekan. Jika saat pelatihan scuba diving lebih untuk memperhatikan instruksi pelatih dengan look at me kemudian menunjuk dengan jari ibu jari yang bermaksud bahwa untuk melihat saya, tolong perhatikan saya, tolong perhatikan apa yang saya akan ajarkan. Seperti membersihkan masker saat berada di dalam air dan membuang air yang masuk kedalam regulator.¹³⁹

17. Ikuti aku (*Follow Me*)



Gambar 4. 20 *Hand Signal Follow Me*

¹³⁸ FWawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

¹³⁹ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa untuk selalu mengikuti pelatih dari belakang agak ke samping. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Saat memulai penyelaman kami para peserta selam mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pelatih yang berada didepan namun agak disampingnya. Dengan isyarat satu jari telunjuk di depan dan satu jari telunjuk tangan satunya di belakang hal ini menandakan bahwa jari telunjuk yang di depan yaitu pelatih kita Pak Rudi dan jari telunjuk yang di belakang yaitu peserta scuba diving, mengingat bahwa kita harus mengikuti arahan pelatih dan tetap bersama.¹⁴⁰

Kode *follow me* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk penyelam mengikuti dari arah belakang samping pelatih saat menyelam. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Saat latihan pelatih dengan peserta lebih ke depan belakang bukan beriringan, karena saat didepan kami mengajarkan dan memperlihatkan bagaimana cara menyelam yang benar dan dapat dilihat dengan mudah oleh para peserta scuba diving dari arah belakang dari sisi samping. Dengan lebih dahulu menunjuk ke diri sendiri dengan jari telunjuk ditempatkan ke depan kemudian dengan jari telunjuk satunya menunjuk ke para peserta scuba diving diposisikan di belakang jari telunjuk satunya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para peserta untuk memahami bagaimana gerakan menyelam yang benar dan bagaimana instruksi-instruksi lainnya nanti dengan melihat ke depan kearah pelatih.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

¹⁴¹ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

18. Kedinginan (*Freezing*)



Gambar 4. 21 *Hand Signal Freezing*

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa jika kita kedinginan saat berada di kedalaman air maka segera gunakan kode di atas. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Isyarat kedinginan seperti pada umumnya jika kita kedinginan menyilangkan lengan di depan dada dan menggosokkan lengan atas kita, dalam pelatihan disarankan oleh Pak Rudi dan Mas Tri sebelum melakukan penyelaman pemanasan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kedinginan saat sudah di dalam air karena suhu tubuh kita akan mengalami penurunan suhu, jika kedinginan terjadi maka lebih baik untuk segera mensudahi penyelaman dan melakukan pendakian hingga permukaan dengan selamat.¹⁴²

Kode *freezing* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa terjadinya penurunan suhu tubuh sehingga menyebabkan tubuh kita kedinginan saat di dalam air. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Hipotermia terjadi ketika tubuh kehilangan panas lebih cepat dari pada kemampuan memproduksinya. Ketika suhu tubuh kita semakin dingin, organ tubuh akan semakin sulit berfungsi dengan baik. Penyelam yang kedinginan dan berada pada tahap awal pemanasan pasca penyelaman mungkin akan terkena afterdrop. Afterdrop itu pendinginan suhu inti seseorang secara terus-menerus, saat darah

¹⁴² Wawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

dingin dari ekstremitas bersirkulasi ke inti, menyebabkan penurunan suhu tubuh lebih lanjut. Saat tubuh kita kedinginan tubuh kita membakar lebih banyak kalori untuk menghasilkan kehangatan, terutama untuk bagian inti. Ketika seorang penyelam tidak mempunyai cukup energi makanan, tubuh akan mulai menggunakan apapun yang bisa digunakan untuk membantu menghasilkan panas. Jika kita menyelam dalam keadaan perut kosong, justru tubuh kita akan lebih cepat dingin. Kita tidak akan mempunyai bahan bakar yang dibutuhkan untuk tetap hangat, dan kita akan menjadi lebih cepat kedinginan. Maka hentikan penyelaman jika mulai merasa terlalu dingin, dan miliki kemampuan untuk menjadi hangat dengan cepat seperti setelah menyelam ganti pakaian yang kering dan hangat. Dan solusi yang lebih mudah yaitu kita makan untuk mengembalikan energy yang terkuras. Jika saat kita menyelam kemudian kedinginan yang kita lakukan supaya rekan kita mengetahui bahwa seorang penyelam tersebut kedinginan dan segera menyudahi penyelaman yaitu dilakukan dengan cara menyilangkan kedua tangan dan gosok kedua lengan atas yang dapat diartikan bahwa seorang penyelam tersebut sedang kedinginan. Jika hal ini terjadi harus segera mengakhiri penyelaman dengan berhenti dan mendaki ke permukaan secara normal.¹⁴³

19. Kram (Cramps)



Gambar 4. 22 Hand Signal Cramps

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam untuk menandakan bahwa terjadinya kram saat menyelam. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Uus :

Dengan menggerakkan tangan dari menggenggam kemudian merentangkan menandakan terjadinya kram. Kram sering terjadi saat kita sedang menyelam yang mengakibatkan kita tidak

¹⁴³ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

konsentrasi dan reflek panik, Pak Rudi dan Mas Tri mengajarkan kita para peserta scuba diving untuk memberi isyarat cramps saat tubuh kita ada yang kram dan menunjukkan letak mana yang kram kepada rekan tim. Sehingga kita bisa mengistirahatkan tubuh kita saat penyelaman atau kita menyudahi penyelaman dan meminta bantuan.¹⁴⁴

Kode *cramps* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk menunjukan terjadinya kram saat menyelam dan diikuti dengan menunjuk letak mana yang terjadi kram. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Pak Rudi sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Kurangnya pemanasan sebelum melakukan penyelaman sehingga mengakibatkan kram, atau saat penurunan suhu tubuh kita yang mengakibatkan tubuh kita terasa dingin dan hal ini sangat rentan untuk mudah timbul kram. Kode kram diisyaratkan dengan cara buka dan tutup kepalan tangan kita berulang kali. Jika terjadinya kram saat pelatihan saat di dasar air maka lebih baik untuk menyudahi penyelaman dan segera kembali kepermukaan sehingga mendapatkan pertolongan pertama.¹⁴⁵

20. Dekompresi (*Decompression*)



Gambar 4. 23 Hand Signal Decompression

Kode di atas yaitu memperingatkan penyelam bahwa harus menyelesaikan penghentian dekomposisi yang diperlukan. Hal ini

¹⁴⁴ Wawancara peneliti dengan Firdaus, peserta *scuba diving* pada tanggal 6 April 2024 pukul 17.00 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara peneliti dengan Rudi Setiawan, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 6 April 2024 pukul 13.00 WIB.

sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia:

Teknik yang dilakukan untuk penghentian dekompresi yaitu dengan menjulurkan jari kelingking dengan ibu jari, Mas Tri memperingatkan kita untuk para peserta selam bahwa untuk selalu mengecek pengukur tekanan udara sehingga hal ini tidak mungkin terjadi. Namun kita tetap harus waspada.¹⁴⁶

Kode *decompression* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk memperingatkan penghentian dekompresi sebelum mencapai batas tanpa dekompresi. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

Kejadian itu disebut dekompresi yang merupakan perubahan tekanan air atau udara yang terlalu cepat sehingga tubuh mengalami pusing, kelelahan serta nyeri pada otot dan persendian. Untuk mengkomunikasikan perlu adanya penghentian dekompresi yaitu dengan menjulurkan jari kelingking dan ibu jari atau hanya jari kelingking. Kode dekompresi berguna jika penyelam secara tidak sengaja melebihi batas tanpa dekompresi untuk menyelam dan harus menyampaikan penghentian dekompresi darurat. Namun jika kurangnya waktu penghentian lebih baik untuk menyudahi penyelam dengan mendaki kepermukaan dengan selamat.¹⁴⁷

21. Gelembung atau Kebocoran (*Bubbles or Leak*)



Gambar 4. 24 *Hand Signal Bubble or Leak*

¹⁴⁶ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa adanya masalah yang terjadi dalam peralatan karena adanya gelembung atau kebocoran memungkinkan hal ini untuk segera menyudahi penyelaman. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia:

Jika terjadi kebocoran di rekan kita dalam segel oksigen yang mengakibatkan adanya gelembung hal ini sangat berbahaya, sehingga kita harus memberitahukan dengan isyarat yang kita pelajari dari Mas Tri dan Pak Rudi berupa dengan buka dan tutup ujung jari kita dengan cepat. Dan diharuskan kita menyudahi penyelaman.¹⁴⁸

Kode *bubbles or leak* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa adanya segel yang bocor yang menyebabkan adanya gelembung dari perlengkapan *scuba diving*, Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

*Biasanya terjadi pada tabung oksigen terdapatnya kebocoran pada segel yang kurang kencang sehingga menyebabkan adanya gelembung yang keluar saat kita menyelam, sehingga jika kita melihat rekan kita ada masalah tersebut harus segera memberitahukan dengan memberikan kode *bubbles or leak* dengan isyarat buka dan tutup ujung jari kita dengan cepat, kita segera menyudahi penyelaman secara normal dengan selamat. Pastikan sebelum melakukan penyelaman selalu mengecek alat *scuba diving* yang akan digunakan. Saat pelatihan *scuba diving water rescue* pernah terjadi hal tersebut pada salah satu peserta selam sehingga BCD tidak dapat mengembang secara normal pada umumnya, semakin banyak gelembung yang dikeluarkan semakin menipis udara yang kita hirup dari regulator. Untungnya langsung segera diketahui dan langsung menyudahi penyelaman.¹⁴⁹*

¹⁴⁸ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

22. Naik (*Go Up*)



Gambar 4. 25 *Hand Signal Go Up*

Kode di atas yaitu memberitahukan penyelam bahwa untuk menyudahi penyelaman. Hal ini sebagaimana didefinisikan atau dijelaskan oleh penyelam, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia :

Go up untuk kode menyudahi penyelaman dengan isyarat mengacungkan jempol ke atas, biasanya Pak Rudi atau Mas Tri menginstruksikan kode naik kemudian para peserta selam membalas dengan simbol naik juga sehingga antara pelatih dengan peserta saling paham.¹⁵⁰

Kode *go up* yang pelatih instruksikan kepada penyelam sehingga kode tersebut diberikan bahwa untuk menyudahi penyelaman dan naik secara normal ke permukaan dengan selamat. Kode di atas memiliki makna instruksi bahwa penyelam memiliki pemahaman dan konseptualisasi yang jelas terhadap instruksi pelatih. Hal ini juga dibuktikan oleh seorang pelatih bernama Mas Tri sebagaimana wawancara sebagai berikut :

*Dengan mengacungkan jempol ke atas untuk menunjukkan arah perjalanan ke permukaan dan kode *go up* merupakan simbol respon permintaan sehingga dalam pelatihan jika pelatih memberikan kode ini maka para peserta selam merespon dengan kode naik juga hal ini bahwa isyarat tersebut dipahami oleh para peserta scuba diving.¹⁵¹*

¹⁵⁰ Wawancara peneliti dengan Nadiah Rahma, peserta *scuba diving* pada tanggal 21 April 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁵¹ Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

C. Pembahasan

Pesan komunikasi non verbal pada *hand signal* yang diinstruksikan oleh pelatih pada pelatihan *scuba diving water rescue* bagi peserta *scuba diving* berdasarkan dalam teori komunikasi Lasswell sebagai berikut :

- Communicator* : Pelatih
- Message* : Pesan komunikasi non verbal dengan menampilkan 22 kode *hand signal* yang diinstruksikan oleh pelatih tanpa disadari komunikasi non verbal dapat menjadi alat komunikasi untuk mengungkapkan kebenaran dari komunikasi verbal.
- Media* : Tatap muka langsung
- Receiver* : Peserta *scuba diving*
- Effect* : *Hand signal* yang disampaikan oleh pelatih dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta *scuba diving*.

Proses komunikasi dalam pelatihan *scuba diving water rescue* adalah proses penyampaian pikiran dan pesan pelatih kepada peserta dengan menggunakan lambang simbol *hand signal* sebagai media. Dalam hal ini lebih menspesifikan hakikat dari sebuah komunikasi dengan adanya suatu pertukaran informasi atau pesan. Adanya pertukaran pesan tersebut mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku antara komunikator dan komunikan. Dalam pelatihan *scuba diving water rescue* yang bertindak sebagai komunikator adalah pelatih dan peserta *scuba diving* sebagai komunikan. Interpretasi pesan non verbal seperti *hand signal*. Dalam pesan non verbal yang didapatkan yaitu pesan kinesik berupa pesan gestural yang merupakan isyarat gerakan sebagian anggota tubuh.

Dalam hasil observasi peneliti bahwa dengan gerakan tangan mengacungkan jempol ke bawah atau kode *hand signal* “Turun / Go up” yang berarti kode tersebut menyampaikan pesan non verbal bahwa penyelam harus turun ke dalam ke dasar air. Sesuai dengan instruksi yang pelatih berikan

sehingga peserta memahami kode tersebut untuk turun ke dalam ke dasar air. Dilanjut dengan tangan ditekuk horizontal ke depan sejajar dengan dada dan digerakkan ke bawah yang diartikan sebagai komunikasi non verbal bahwa penyelam saat memasuki ke dalam air dan hendak turun ke bawah maka penyelam harus pelan-pelan dan tenang agar terhindari dari ketegangan yang mengakibatkan cedera atau timbulnya masalah barotrauma atau sebaliknya jika penyelam akan mendaki ke permukaan air juga harus pelan-pelan agar tidak terjadinya dekompresi atau perubahan tekanan air atau tekanan udara yang terlalu cepat yang secara otomatis gelembung nitrogen dalam tubuh akan terbentuk, sehingga peserta mampu memahami kondisi saat melakukan penyelaman. Saat akan sampai di dasar air pelatih akan menjulurkan dua jari antara jari telunjuk dengan jari tengah di atas telapak tangan satunya yang menandakan bahwa pesan non verbal yang diinstruksikan oleh pelatih adalah peserta untuk berdiri di atas kaki saat di dasar kolam. Dengan begitu dilanjut dengan menjulurkan dua jari seperti tadi namun kedua jari tersebut ditekuk. Maksudnya yaitu 2 jari tersebut diibaratkan sebagai kaki dan telapak tangan yang sebagai dasar 2 jari tersebut diibaratkan sebagai dasar air, sehingga konteks komunikasi non verbal ini dapat dipahami oleh peserta *scuba diving*. Dapat diartikan kode tersebut memiliki pesan untuk duduk berlutut karena jika penyelam duduk biasa seperti pada umumnya dapat menyebabkan kerusakan atau kebocoran dalam tabung gas, dimana tabung gas itu sendiri dipakai oleh penyelam di punggung dan memiliki panjang yang melebihi pinggang. Sehingga penyelam lebih mudah untuk duduk berlutut.

Saat pelatih menanyakan keadaan terhadap peserta maka dilakukan dengan kode okay yaitu dengan isyarat ujung jari jempol dengan telunjuk menempel dan membentuk lingkaran dan tiga jari lainnya merenggang dengan isyarat tersebut pesan non verbal yang ditangkap oleh para peserta scuba diving berupa pelatih sedang menanyakan keadaan para peserta apakah baik-baik saja, apakah masih aman maka peserta scuba diving jika keadaannya aman membalas pesan tersebut dengan melakukan hand signal yang sama. Namun jika terjadi masalah hand signal yang tepat yaitu dengan telapak

tangan merenggang terbuka menghadap ke bawah dengan jari-jari terentang kemudian digoyangkan yang memberitahukan bahwa ada problem yang terjadi kepada diri peserta. Jika terdapat masalah saat penyelaman akan lebih baik jika kita langsung mengakhiri penyelaman guna untuk menghindari masalah yang lainnya.

Untuk memulai penyelaman di dasar air biasanya pelatih memberikan instruksi dengan isyarat mengangkat salah satu tangan secara vertikal kemudian ditekuk ke atas dan jatuhkan ke samping depan dada diiringi telapak tangan yang merapat hal ini memberikan pesan bahwa komunikasi non verbal yang diberikan oleh pelatih untuk peserta *scuba diving* berupa memosisikan tubuh untuk memulai penyelaman. Biasanya saat penyelam duduk berlutut kemudian dilanjut dengan isyarat ini. Dengan bimbingan dan arahan pelatih para peserta akan selalu beriringan dengan isyarat *buddy up* atau jari telunjuk kanan berdampingan dengan jari telunjuk kiri hal ini dilakukan agar meminimalisir bahaya atau masalah dan untuk melatih para peserta agar saling bergantung, tetap bersama dengan rekan lainnya, seminim-minimnya satu tim terdiri dari dua orang peserta. Disisi lain juga biasanya para peserta dalam satu timnya untuk bergandengan agar tidak berpecah saat pelatihan pencarian korban di dasar air dengan *face mask* ditutup.

Saat penyelaman memungkinkan kita untuk mengetahui seberapa banyak gas yang kita miliki atau saat rekan kita menanyakan sehingga memudahkan waktu yang digunakan saat penyelaman. Maka pelatih memberitahukan kita dengan isyarat ambil dua jari antara telunjuk dan jari tengah kemudian ketukkan ke telapak tangan satunya menghadap kedepan dengan ini pesan non verbal yang didapatkan peserta yaitu bisa menanyakan berapa banyak udara yang rekan kita miliki. Sehingga rekan kita yang ditanya akan menjawab dengan cara membentuk huruf T dengan kedua tangan yang mengartikan bahwa pesan komunikasi tersebut yaitu udara tersisa 100 bar. Namun jika rekan kita menjawab dengan isyarat mengepalkan telapak tangan menandakan udara tersisa 50 bar, jika diikuti dengan menunjukan jari telunjuk maka penyelam mendapatkan pesan non verbal berupa udara tersebut tersisa 60 bar.

Pelatih akan selalu memberikan kita wejangan saat latihan menyelam :

Diusahakan kita selalu melihat pengukur tekanan udara. Maka perlunya perencanaan gas scuba, mengetahui berapa lama kita bisa bertahan pada kedalaman penyelaman yang direncanakan, mengalokasi gas yang cukup untuk pendakian kita yang mencakup cadangan gas yang dihitung untuk melakukan mitigasi terhadap skenario darurat yang dapat diperkirakan.¹⁵²

Pesan yang ditangkap oleh peserta *scuba diving* berupa isyarat mengepal tangan di depan dada secara horizontal yang diartikan sebagai sinyal udara rendah. Ketikan penyelam kehabisan udara saat didalam pelatih menginstruksikan dengan mengisyaratkan tangan rata dan gerakan aju mundur di antara mulut seperti halnya memberi kiss. Pesan non verbal yang didapatkan peserta berupa isyarat tersebut diartikan sebagai berbagi udara (*share air*). Sehingga dalam hal ini perlunya ada pemberhentian untuk melakukan pemberian udara maka dilakukan dengan isyarat seperti polisi yang menghentikan lalu lintas (*stop*). Jika terjadi arus yang kuat didepan kita pelatih memberitahukan para peserta *scuba diving* dengan isyarat mengepal satu tangan kemudian dihantamkan ke telapak tangan satunya di depan dada. Pelatih memberikan instruksi tunjuk mata dengan ke dua jari antara jari telunjuk dan jari tangan kemudian diarahkan ke mata peserta. Pesan komunikasi non verbal ini dipahami oleh peserta berupa pelatih memberikan instruksi untuk melihat beliau, perhatikan pelatih saat apa yang diajarkan.

Penyelaman yang lama di dalam air bisa menyebabkan masalah dalam tubuh ataupun peralatan *scuba diving*, di dalam hasil observasi peneliti mendapatkan peserta mengalami kedinginan saat pelatihan penyelaman di dasar air kemudian peserta tersebut mengisyaratkan kepada rekan timnya dengan menyilangkan tangan di depan dada dan menggosokkan lengan atas sehingga pesan komunikasi non verbal ini didapatkan oleh rekan timnya yang menandakan penyelam tersebut sedang kedinginan. Disisi lain juga biasanya terjadi kram entah di lengan tangan atau kaki maka pelatih memberitahukan peserta dengan isyarat menggerakkan tangan dari

¹⁵² Wawancara peneliti dengan Kholifah Triadi, pelatih *scuba diving* dari BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 April 2024 pukul 14.30 WIB.

menggenggam kemudian merentangkan selanjutnya tunjukmana yang kram. Peserta memahami pesan non verbal ini dengan isyarat tersebut yang menandakan terjadinya kram di anggota tubuh. Ketika mengalami pusing, kelelahan serta nyeri pada otot atau sendi pelatih memberitahukan peserta dengan isyarat menjulurkan jari kelingking dan ibu jari di satu tangan secara bersamaan. Biasanya jika terjadi hal tersebut disebabkan oleh perubahan tekanan udara atau tekanan air yang terlalu cepat sehingga tubuh mengalami hal tersebut. Maka pesan komunikasi non verbal yang didapatkan oleh peserta berupa isyarat tersebut menandakan dekompresi. Sama halnya dengan terjadinya kebocoran atau gelembung di tabung gas pelatih memberitahukan peserta dengan isyarat buka dan tutup ujung jari dengan cepat. Jika terjadi hal tersebut segera mungkin untuk mengakhiri penyelaman dengan prosedur yang normal. Dengan memberikan isyarat mengacungkan jempol ke atas yang menandakan naik ke permukaan. Dalam hal ini pelatih memberikan pesan komunikasi terhadap peserta bahwa kode non verbal dengan menggunakan *hand signal* sangat penting untuk komunikasi saat melakukan penyelaman.

Proses penyampaian pesan menurut Lasswell memiliki berbagai unsur seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Pada proses penyampaian pesan, agar pesan dapat mengubah sikap komunikan, kredibilitas diperlukan agar komunikan percaya dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Komunikan akan cenderung mempercayai komunikator yang sudah *expert* di bidangnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikator memegang peran penting dalam hal ini. Kendala dalam proses aplikasi teori Lasswell dapat terjadi jika komunikan kurang dapat memahami kejelasan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Titik tumpu pada teori Lasswell adalah *opinion change*. Tujuannya penyampai pesan adalah agar komunikan dapat mengubah pandangan terhadap sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Prinsipnya adalah *how* “*who*” can change “*whom*” through “*what*”. Efek utama yang diukur adalah *opinion change* yang terlihat pada perilaku yang ditunjukkan oleh komunikator sebelum dan sesudah pesan disampaikan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam, kemudian melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan oleh peneliti mengenai analisis komunikasi pesan non verbal *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pesan non verbal berupa pesan gestural merupakan satu-satunya alat komunikasi yang dapat digunakan pada saat pelatihan *scuba diving water rescue*. Sebab ketika berada di dalam air pesan verbal tidak memungkinkan untuk digunakan untuk berkomunikasi. Keberhasilan komunikasi dalam pelatihan *scuba diving water rescue* untuk peserta ditentukan oleh pemahaman *hand signal* yang telah disepakati bersama sesuai panduan kode *hand signal* internasional. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui berbagai saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Teori komunikasi Harold Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan efek apa). Terdapat keterkaitan antara teori komunikasi Lasswell dan komunikasi kesehatan. Teori Lasswell menerangkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan meliputi berbagai aspek, termasuk pesan mengenai *hand signal*, selanjutnya disebut komunikasi non verbal. Teori Lasswell dapat diaplikasikan antara lain pada *hand signal* dalam pelatihan *scuba diving water rescue*. Titik tumpu pada teori komunikasi Lasswell adalah *opinion change*, yaitu bagaimana komunikator dapat mengubah atau mempengaruhi pandangan komunikan terhadap sesuatu sesuai dengan apa yang komunikator inginkan.

Secara umum pelatihan *scuba diving water rescue*, pesan-pesan yang disampaikan menggunakan pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal digunakan pada pra dan pasca pelatihan *scuba diving water rescue*. Namun, hal tersebut tidak menjadi fokus penelitian. Sehingga tidak dibahas lebih mendalam. Sedangkan pesan non verbal berupa gestural digunakan pada saat praktik pelatihan penyelaman dengan kondisi di dalam air. Kurangnya pemahaman peserta terhadap isyarat-isyarat tangan yang telah disepakati dapat menimbulkan kesalahan pemaknaan pada pesan yang disampaikan oleh pelatih. Namun dalam pelatihan *scuba diving water rescue* BPBD Kabupaten Banyumas yang dirasakan oleh responden (peserta *scuba diving*) di Kolam Renang Randu Bengkong Sumbang menunjukkan bahwa peserta dapat memahami kode *hand signal* yang di instruksikan oleh pelatih sehingga pelatihan ini berjalan dengan efektif.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelatih Scuba Diving Water Rescue dari BPBD Kabupaten Banyumas
Sebaiknya latihan *scuba diving water rescue* ditingkatkan. Agar peserta baru dapat segera mengerti, memahami dan menguasai teknik-teknik dasar *scuba diving*. Serta diperbanyak peralatan *scuba diving* karena terbatasnya alat *scuba* untuk jangka waktu latihan peserta memakai alat scubanya untuk beberapa peserta *scuba diving* tidak cukup bahkan ada yang belum pernah praktek menggunakan alat *scuba* dalam sehari-harian latihan.
2. Peserta *Scuba Diving Water Rescue* di Randu Bengkong Sumbang
Untuk para peserta *scuba diving water rescue* tetap relevan untuk senantiasa berlatih diri, mempersiapkan diri, *briefing*, *check* dan *re-check* peralatan sebelum menyelam, mempelajari kembali prosedur-prosedur baku dalam penyelaman. Lebih baik belajar mengenali dan menghindari bahaya sebelumnya dari pada mengatasi bahaya setelah terjadi, karena hasilnya sangat spekulatif. Fokus mengikuti arahan instruksi pelatih sebab

apa yang pelatih ajarkan untuk meningkatkan kemampuan bagaimana *hand signal* yang digunakan saat di kedalaman air.

3. Pelatihan scuba diving water rescue dapat dijadikan salah satu media pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi yang lebih mendalam, khususnya tentang komunikasi non verbal berupa pesan gestural dalam bentuk hand signal dan pengaplikasian dalam teori komunikasi Lasswell.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, Zulham, Masnur Ali. "PELATIHAN HAND SIGNAL BAGI PENYELAM PEMULA." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 2985–3648 (2022).
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Adriadno. *Kode Hand Signal*, 2003.
- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 301–16.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.
- Alfred Schutz. *The Phenomenology Of The Social Worlds*. (German: Der Sinnhavi Aufbau Der Sozialen, 1967).
- Amalia Febryane Adhani Mazaya. "Pengertian Selam Dan Teknologi SCUBA," n.d. <https://id.scribd.com/document/684861339/Pertemuan-4-Teknologi-SCUBA-dan-Penyelaman>.
- Azfa. "Hasil Indept Interview," n.d.
- BANYUMAS, BPBD KABUPATEN, and Pemerintah Kabupaten Banyumas. "Visi Dan Misi," n.d. <https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/14739/visi-dan-misi>.
- Bobbi. *Matra Laut Penyelaman*, n.d.
- BPBD Kabupaten Banyumas. "Sejarah - Dasar Hukum Pembentukan," n.d. <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36090/sejarah-dasar-hukum-pembentukan>.
- . "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Kedaruratan Dan Logistik," n.d. <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36079/bidang-kedaruratan-dan-logistik-bpbd>.
- . "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan," n.d. <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36078/bidang-pencegahan-dan-kesiapsiagaan-bpbd>.
- . "Tugas Pokok Dan Fungsi Bidang Rehabilitasi Dan Rekonstruksi," n.d. <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36080/bidang-rehabilitasi-dan-rekonstruksi-bpbd>.
- . "Tugas Pokok Dan Fungsi Sekretariat," n.d. <http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36082/sekretariat-bpbd>.
- BPBD Kabupaten Banyumas. "Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Badan," n.d.

<https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/36081/bpbd-kabupaten-banyumas>.

BPBD KABUPATEN BANYUMAS. “Struktur Organisasi,” n.d.
<https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/14742/struktur-organisasi>.

———. “Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Pelaksana,” n.d.
<http://bpbd.banyumaskab.go.id/page/14744/kepala-pelaksana-bpbd>.

———. “Tugas Pokok Dan Fungsi Unsur Pengarah,” n.d.
<https://bpbd.banyumaskab.go.id/page/41004/unsur-pengarah>.

Budi Harianto. *Filsafat Ilmu*, 2023. http://repository.uinsu.ac.id/12917/1/DIKTAT_FILSAFAT_ILMU_BUDI_HARIANTO.pdf.

Budiyatna & Ganiaem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, 2012.

Dani Kurniawan. “Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan.” *Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.).
 file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/admin,+Journal+manager,+7.Dani-Kurniawan.pdf.

Dani Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 2nd ed. Jakarta: PT Indeks, 2008.

Deddy Mulyana. *Lmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2002.

Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

“Eco, Atheory of Semotics,.” *Indiana Unuversity Press*, 2019.

“Effendy. (2008).Ilmu Komunikasi. Teori & Praktek,.” n.d.

Ester Magdalena Kembuan. “Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam.” *Universitas SAM Ratulangi*, 2015.

Firdaus. “Hasil Indept Interview,.” n.d.

Godiez. “Udara Yang Digunakan Untuk Bernafas Saat Menyelam,.” n.d.
<https://www.scubadivingsurabaya.com/2011/10/udara-yang-digunakan-untuk-bernafas.html>.

H. Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, n.d.

H.B.Jassin. “Kata-Kata Bijak Menyelam,.” n.d. <https://jagokata.com/kata-bijak/kata-menyelam.html>.

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

———. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2011.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Edited by Suryani. 4th ed. PT Bumi Aksara, 2016. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/metod-kualitatif.pdf>.

———. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013.

Indra Foreman Onsu. “Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.” *Eksekutif* 3, no. 3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnaleksekutif/article/download/27033/26626>.

Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya, 2008. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210214/metode-penelitian-sosial-suatu-teknik-penelitian-bidang-kesejahteraan-sosial-dan-ilmu-sosial-lainnya>.

Irmayani Syafitri. “Pengertian Analisis, Fungsi Dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis,” 2020. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-analisis/>.

Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Edited by Lutfiah. Media Sahabat Cendekia, n.d. <http://eprints.ipdn.ac.id/4510/2/BUKU-METODOLOGI-PENELITIAN-SOSIAL.pdf>.

John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

Julia T.Wood. *Komunikasi Teoridan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

k.Triadi. “Interview.” n.d.

K.Triadi. “Hasil Indept Interview,” n.d.

KBBI. “Analisis,” n.d. <https://kbbi.web.id/analisis>.

Kembuan, E M. “Kode–Kode Dalam Aktivitas Menyelam.” *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra ...*, 2015.

Kusuma Elmi Rinakit. “Pesan Gestural Dan Postural Dalam Praktik Pelatihan Selam Bebas (Freediving) Untuk Pemula (Studi Komunikasi Non Verbal Pada Komunitas X3X Freediving Lampung),” 2016. <http://digilib.unila.ac.id/24349/3/SKRIPSI-TANPA-BAB-PEMBAHASAN.pdf>.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., 2000.
- . *Metodoloi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Maulana, Susanto. *Diving*, 1989.
- “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang),” n.d. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.
- Mondry. *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Nad, Dula, Christopher Walker, Igor Kvasić, Derek Orbaugh Antillon, Nikola Mišković, Iain Anderson, and Ivan Lončar. “Towards Advancing Diver-Robot Interaction Capabilities.” *IFAC-PapersOnLine* 52, no. 21 (2019): 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.12.307>.
- Nadia. “Hasil Indept Interview,” n.d.
- Naufal Ziddan Pratama. “Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie,” 2022. https://repository.uin-suska.ac.id/63294/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 2009. <https://id.scribd.com/document/481330337/ILMU-KOMUNIKASI-Teori-dan-Praktik-Prof-Drs-Onong-Uchjana-Effendy-pdf>.
- Paul Doyle Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1986.
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- PROF DEDDY MULYANA MA PHD. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ratulangi., Ester Magdalena Kembuan. (2015). *Kode-Kode Dalam Aktivitas Menyelam*. Manado : Universitas SAM. “No Title,” n.d.
- . “SKRIPSI : KODE - KODE DALAM AKTIVITAS MENYELAM,”

2015. <https://media.neliti.com/media/publications/81257-ID-kode-kode-dalam-aktivitas-menyelam.pdf>.

Rohmawati, Ari, Meiwatizal Trihastuti, Aris Suryaningsih, and Habib Ismail. "Potrait of Social Interaction among the Vilagers in the Perspective of George Herbet Mead's Symbolic Interactionism Theory." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 4, no. 1 (2021): 41–49. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i1.94>.

Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Rudi Setiawan. "Hasil Indept Interview," n.d.

Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2020.

Saddam Oвра. *Pengetahuan Aakademik Penyelaman*, n.d.

Septian. "Menyelam," n.d.
http://www.coremap.or.id/downloads/MENYELAM_1158562081.pdf.

Setiawan, Rudi. "Interview." n.d.

Soeradji Tirtonegoro. "Penyakit Dekompresi." 23 Mei, 2023.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2476/penyakit-dekompresi.

Sudjiman, Van Zoest. "Serba-Serbi Semiotika. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,," 1992.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Suharto, Irawan, Jan Budhi. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Tsima. "Teori Komunikasi Lasswell," n.d.
<https://www.scribd.com/document/426257073/Kelompok-1-Teori-Komunikasi-Lasswell>.

Ujang Saefullah, Kapita Seleka. *Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*. 1st ed. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007.

- Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT. Refika Aditama, 2009.
- Umberto Eco. *Atheory of Semotics*. Indiana Unuversity Press, 1979.
- . *Sebuah Teori Semiotika*. Indiana University Press, 1979.
https://books.google.co.id/books/about/A_Theory_of_Semiotics.html?hl=id&id=BoXO4ItsuaMC&redir_esc=y.
- “UU Nomer 87 Tahun 2021, Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas Bab 2 Pasal 2 No. 1.” n.d.
- UU Nomer 87 Tahun 2021. “Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas Bab 1 Pasal 1 No. 12,” n.d.
- . “Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas Bab 1 Pasal 1 No. 13,” n.d.
- . “Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas Bab 1 Pasal 1 No. 14,” n.d.
- . “Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas Bab 2 Pasal 2 No. 3,” n.d.
- Warawarin. “Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 6, no. 1 (2017): 1–19.
- Warawarin, Casparina Yulita. “Makna Komunikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara.” *Kareba Ilmu Komunikasi*, 2017.
- “Wawancara Peneliti Dengan Firdaus, Peserta Scuba Diving Pada Tanggal 6 April 2024 Pukul 17.00 WIB.” n.d.
- Wikipedia. “Analisis,” n.d. <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>.
- . “Scuba,” n.d. <https://id.wikipedia.org/wiki/Scuba>.
- Wilson, Sheehan, Palk, & Watson. *Scuba Diving*, 2016.
- Winfried Noth. *Handbook of Semiotics*. U. SA : Indiana University Press, Bloomington., 1993.
- . *Handbook of Semiotics*. , USA : Indiana University Press, Bloomington, 1993. https://www.researchgate.net/profile/Winfried-Noeth-2/publication/281859984_Winfried_Noeth_1995_Hanbook_of_Semiotics_Blo

omington_IN_Indiana_University_Press/links/55fbfcba08ae07629e07cd24.

Yohana, Angel; Saifulloh, Muhammad. “Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan.” *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 122–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.720>.

Yulita, Casparina, Warawarin Hafied, and Cangara Muhadar. “PELESTARIAN ALAM LAUT DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA Symbolic Communication Meaning Of Sasi Customary Law In Marine Nature Conservation In Southeast Maluku Regency Buah dan Hasil Tumbuh-Tumbuhan Darat , Larangan Memetik Buat Sementara Atau Larangan Mengam.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 6, no. 1 (2017): 1–19.

Zulkarnain, Wildan. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/dinamika-kel.pdf>.





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian (Gambar)

A. Dokumentasi Wawancara



Gambar 3. 1 Meet up dan wawancara dengan Rudi Setiawan dan Kholifah Triadi (Pelatih *Scuba Diving* Dari BPBD Kabupaten Banyumas)



Gambar 3. 2 Wawancara dengan Firdaus (Peserta *Scuba Diving*)



Gambar 3. 3 Wawancara dengan Nadiah Rahma (Peserta *Scuba Diving*)



Gambar 3. 4 Wawancara dengan Azfa Abrilla Syaharani (Peserta *Scuba Diving*)

B. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. 5 Pemanasan yang dilakukan para peserta sebelum melakukan *Scuba Diving*



Gambar 3. 6 Pelatihan *water rescue* dipermukaan air



Gambar 3. 7 Persiapan peralatan *scuba*



Gambar 3. 8 Pelatihan *scuba diving* diiringi oleh pelatih



Gambar 3. 9 Praktek kode *hand signal* untuk mengakhiri penyelaman



Gambar 3. 10 Pelatihan *scuba diving water rescue* berjalan dengan lancar



Gambar 3. 11 Dokumentasi mengikuti *training fresh water rescue* di Cangkringan, Banjarnegara

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dina Rachmawati
2. NIM : 2017102002
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Mei 2002
4. Alamat : Karanglo RT 05/ RW 01, Kec.
Cilongok, Kab. Banyumas, 53162
5. Nama Ayah : Suparno
6. Nama Ibu : Wartiyah
7. Email : dinarachmawati62@gmail.com
8. No. HP : 082137063969

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Muhammadiyah Karanglo
2. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
3. SMA/MA : MAN 2 Banyumas
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Taekwondo Mandumas Periode 2018-2020
2. Anggota Teraktif KSR PMI Unit UIN SAIZU Puwokerto Periode
2023-2024